

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEHNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA
KELAS XI SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

Yulia Arpa

NPM : 1502080077



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Arpa
N.P.M : 1502080077
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI SMA
Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd.


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yulia Arpa
NPM : 1502080077
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

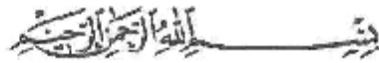
1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Hasnuddin, Ph.D, MA
3. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

1.

3.

2.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulia Arpa
NPM : 1502080077
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Yulia Arpa

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Yulia Arpa
N.P.M : 1502080077
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 Agustus 2019	Bimbingan BAB IV dan BAB V		
24 Agustus 2019	Revisi BAB IV dan BAB V		
26 Agustus 2019	Membuat Data SPSS		
28 Agustus 2019	Revisi Lampiran Verbatim		
30 Agustus 2019	ACC SKRIPSI		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Agustus 2019

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

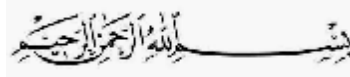
ABSTRAK

Yulia Arpa, NPM : 1502080077. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, UMSU. Skripsi. 2019

Empati adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran orang lain secara mendalam serta adanya keinginan untuk membantu tanpa individu tersebut kehilangan kontrol dirinya. Dalam bersosialisasi empati sangat diperlukan agar tercipta hubungan yang solid dan terciptanya kedamaian. Empati juga berperan penting karena dengan empati individu dapat menyesuaikan diri dan memahami orang lain. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan empati siswa kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan empati siswa pada siklus I yaitu terdapat sebanyak 3 siswa yang berkategori Sangat baik, dan 5 siswa berkategori Baik, sedangkan pada siklus II terdapat 6 siswa masuk kategori sangat baik dan 2 siswa kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Sociodrama, Empati

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul ” **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas X SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019**”. Sebagai langkah awal menuju pembuatan skripsi hingga meraih gelar Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Yang membuka pintu pengetahuan kepada kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntut untuk menggapai duniawi dan ukhrawi.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salahsatu syarat untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang yang istimewa **Ayahanda Bahrum** dan **Ibunda Raenah** tercinta yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis, berusaha payah mengasuh, mendidik dan membiayai pendidikan penulis dan selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun materi dengan penuh kesabaran serta mendoakan penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai dan mudah-mudahan penulis dapat membahagiakan ayahanda dan ibunda selamanya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis menyadari banyak kesulitan yang dialami oleh penulis namun berkat berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan senang hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada **Bapak Gusman Lesmana S.Pd M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu tenaga dan pikiran memberi bimbingan kritikan, motivasi, saran-saran yang sangat berharga, serta pelajaran pengalaman hidup kepada penulis selama waktu penyusunan skripsi.

Pada Kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Sumatera Utara.

3. **Ibu Dra, Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M,** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Kepada Bapak Drs. Sandi Basuki,** selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan. Yang telah mengizinkan dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Sahabat dan teman – teman angkatan 2015 terutama BK A Sore, teman satu bimbingan dan teman satu kossan, saya mengucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2019
Penulis

Yulia Arpa
1502080077

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Empati	9
a. Pengertian Empati	9
b. Ciri-ciri Empati	10
c. Aspek-Aspek Empati	11

d. Peran empati	12
e. Kemampuan Menumbuhkan Empati	12
2. Bimbingan Kelompok.....	13
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	13
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	14
c. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	15
d. Asas Bimbingan Kelompok	17
e. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	18
3. Sociodrama	20
a. Pengertian Sociodrama.....	20
b. Tujuan sociodrama	21
c. Prosedur Pelaksanaan Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok	22
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Desain Penelitian	27
E. Definisi Oprasional.....	34
F. Tehnik Pengumpulan data	35
G. Tehnik Analisis Data	39

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN HASIL BELAJAR	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Keadaan Sekolah.....	41
2. Visi dan Misi.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

1. Tabel Rerencanaan dan Pelaksanaan Waktu Penelitian	26
2. Tabel Objek Penelitian	27
3. Tabel Perencanaan Perangkat Penelitian	28
4. Tabel Perencanaan Perangkat Penelitian	31
5. Tabel Skor Alternatif Jawaban Angket.....	36
6. Tabel Lay Out Skala Sikap Empati.....	37
7. Tabel Analisis Angket.....	43
8. Tabel Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	44
9. Tabel Data Hasil Angket Siklus 1	50
10. Tabel Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok siklus II.....	51
11. Tabel Data Hasil Angket Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Bagan Kerangka Konseptual 24
2. Gambar Pengembangan Penelitian Tindakan 27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Riwayat Hidup.....	62
2. Angket Penelitian sebelum di Uji	63
3. Angket Penelitian Setelah di Uji.....	67
4. Data Sebaran Angket Empati Sebelum di Uji.....	72
5. Data Sebaran Angket Empati Sebelum di Uji.....	73
6. Perhitungan Validitas Angket Empati Siswa.....	75
7. Perhitungan Realibilitas Angket Empati Siswa	82
8. Data Sebaran Penelitian Pre-test.....	83
9. Data Sebaran Penelitian Post-tes	84
10. Laporan Verbaatim Bimbingan Kelompok.....	85
11. Bagan Anggota Bimbingan Kelompok.....	118
12. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	119
13. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Kelompok	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa yang paling berkesan dalam serangkaian jalur kehidupan yang harus dilalui oleh setiap individu untuk menuju suatu kedewasaan.

Menurut Asrori & Ali dalam Kristianti (2013:2)

“Masa remaja adalah sebagai masa menuju kedewasaan karena remaja sudah tidak termasuk dalam golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh dalam golongan orang dewasa. Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.”

Lain halnya dengan apa yang disampaikan pendapat di atas, Khamim

Zarkasih Putro (2017: 29) berpendapat bahwa:

“Tugas perkembangan sosial pada masa remaja dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan pada fase-fase berikutnya, dan sebaliknya manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.”

Tugas perkembangan pada masa remaja yang berhubungan dengan kehidupan sosial yaitu remaja memiliki peranan sosial dengan teman sebaya,

baik teman sejenis maupun dengan lawan jenis dimana dalam menjalankan peranan sosial remaja dituntut untuk dapat berintraksi sosial (sosialisasi).

Dalam bersosialisasi empati sangat diperlukan agar tercipta hubungan yang solid dan terciptanya kedamaian. Empati juga berperan penting karena dengan empati individu dapat menyesuaikan diri dan memahami orang lain. Sejalan dengan itu, Taufik (2012:41) berpendapat bahwa “empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.”

Menurut Zulfan Saam, (2013:46)

“Seseorang dikatakan memiliki empati yang tinggi apabila seseorang tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut: (a) Ikut merasakan (*sharing feeling*), kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain (b) Dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, artinya semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin terampil seseorang merasakan perasaan orang lain (c) Peka terhadap bahasa isyarat karena emosi, lebih sering diungkapkan bahasa isyarat (d) Mengambil peran (*role taking*) empati melahirkan perilaku konkret, jika individu menyadari apa yang dirasakan setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya.”

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sekolah merupakan pendidikan formal sebagai wadah dalam menimba ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai sikap dan kepribadian yang baik serta mampu beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya, sekolah diharapkan dapat menciptakan ide-ide yang gemilang serta dapat memberikan kenyamanan, kegembiraan dan dapat menjadikan peserta didik sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Tidak terkecuali di sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan.

Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan adalah sekolah tempat peneliti melaksanakan observasi anak berbakat untuk memenuhi salah satu tugas perkuliahan. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Guru wakil Kesiswaan di sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan, mendapatkan kesimpulan bahwa . Sebagian besar dijumpai siswa yang kurang memiliki sikap empati dengan teman sebaya khususnya di kelas XI. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah bahwa banyak siswa yang kurang peduli terhadap temannya, seperti ketidakpedulian siswa terhadap temannya yang mengalami kesusahan, menertawakan temannya yang cenderung pendiam, menertawakan temannya yang cacat fisik, serta tidak adanya rasa peduli siswa terhadap temannya yang sakit. Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan banyak siswa yang menjadi korban pembullying, menurunnya rasa percaya diri pada siswa, dan juga siswa yang cenderung bersikap menyendiri, hal ini juga akan berdampak buruk bagi proses perkembangan siswa dalam kehidupan sosial.

Dari fenomena di atas peran dari Bimbingan dan Konseling disekolah sangat diperlukan untuk memberikan bantuan agar siswa/i SMA Swasta Budi Agung Medan mampu meningkatkan empati di dalam diri siswa.

Menurut Fenti Hikmawati (2010:1)

“Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik (siswa), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Bimbingan dan Konseling memiliki dua belas layanan yang diberikan kepada siswa salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Zawani Yasmin (2016:16) “Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, belajar, pribadi dan sosial.”

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah sosiodrama. Nusalim dan Suradi (2002:63) ”menyatakan bahwa sosiodrama merupakan tehnik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui bermain peran.”

Afriyati dkk (2017:46) juga menyatakan bahwa “sosiodrama adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu tehnik bermain peran (*role playing*) dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.”

Ahmad Susanto 2015:231)

“Bermain peran sebagai media pendidikan sangat tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar pada siswa yaitu, *pertama*, dengan bermain peran adalah belajar memahami orang lain, belajar tentang dirinya sendiri, belajar tentang lingkungannya, belajar tentang negara dan dunianya yang dilandasi oleh rasa empati sehingga kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan mencapai keseimbangan. *Kedua*, melalui bermain peran, siswa akan terbantu dalam rangka mewujudkan kepribadianya yang berkarakter, melatih cara mengendalikan emosi, melatih nalar, melatih berbicara didepan umum, melatih kepekaan sosial, melatih kekompakan atau kerja sama, melatih kepekaan sosial, melatih konsentrasi baik yang emosional maupun spiritual, berani, bertekad, dan santun serta rendah diri.”

Menurut Zawani Yasmin (2016:16)

“tujuan dari sosiodrama adalah :(a) menggambarkan bagaimana cara memecahkan suatu masalah sosial, (b) menggambarkan bagaimana cara memecahkan suatu masalah sosial, (c) mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi sosial, (d) memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.”

Pemilihan penggunaan teknik sosiodrama didasarkan pada alasan, karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan empati yaitu permasalahan sosial yang terjadi dalam hubungan lingkungan peserta didik di sekolah. Dan ditinjau dari sudut tujuan sosiodrama itu sendiri salah satunya untuk menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial, sehingga dengan tehnik sosiodrama peserta didik mendapatkan gambaran langsung dalam bertingkah laku dan memungkinkan masalah empati peserta didik disekolah SMA Swasta budi Agung Medan dapat terpecahkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membantu siswa meningkatkan empatinya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, maka peneliti mengambil judul penelitian

“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI di SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya kepedulian siswa terhadap temanya yang mengalami kesulitan.
2. Adanya siswa yang sering menertawakan temannya yang cacat fisik, dan siswa yang memiliki bentuk badan yang kurang ideal
3. Siswa yang cenderung pendiam sering dikucilkan.
4. Kurangnya rasa tolong menolong siswa dengan sesama siswa.
5. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan efektif di sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan.

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, kemampuan dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian yaitu: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati siswa kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“ Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok**

dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan TeKnik Sociodrama dapat Meningkatkan Empati Siswa Kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai dua manfaat yakni, manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis, secara terperinci manfaat atau kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

berkenaan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan konseling
- b. Menambah koleksi kajian jurusan Bimbingan dan konseling tentang masalah siswa yang berkenaan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok tehnik sociodrama untuk meningkatkan sikap empati siswa kelas XI SMA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan tehnik sociodrama

untuk meningkatkan empati siswa dengan penerapan layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi peserta didik

Akan menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama dan diharapkan adanya perubahan-perubahan dalam diri peserta didik serta meningkatnya sikap empati peserta didik.

c. Bagi Guru BK

Bagi guru Bimbingan dan Konseling penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan mengenai penerapan bimbingan kelompok di sekolah dalam menangani siswa yang memiliki sikap Empati yang rendah.

d. Bagi sekolah

Sebagai alternatif kegiatan dan proses membantu pemecahan masalah peserta didik terutama masalah meningkatkan Empati melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Empati

a. Pengertian Empati

Banyak pengertian empati dari berbagai ahli diantaranya menurut Zulfan Saam (2013:39) “empati berasal dari kata Yunani yaitu *pathos*, yang berarti perasaan yang mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan. Individu dikatakan berempati ketika individu mampu merasakan perasaan orang lain secara mendalam dan menghayati sehingga mendekati penderitaan orang lain.

Pengertian di atas sependapat dengan Ahmad Susanto (2015:221) Susanto juga menyatakan bahwa “empati adalah kemampuan menempatkan diri sendiri pada posisi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain“. Individu dikatakan memiliki empati apabila individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain,

Sementara itu Taufik (2012:41) mengatakan bahwa “empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.” seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain bukan hanya sekedar memahaminya akan tetapi adanya keinginan secara sadar untuk membantunya.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa empati adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan, fikiran orang lain secara mendalam dan menghayati pengalaman orang lain tersebut serta adanya keinginan untuk membantu tanpa individu tersebut kehilangan kontor dirinya.

b. Ciri-ciri Empati

Setiap individu memiliki potensi empati didalam dirinya akan tetapi dengan tingkatan empati yang berbeda-beda. Empati yang tinggi memiliki ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi adalah:

- 1) Ikut merasakan (*sharing feeling*), kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi, mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.
- 2) Dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, artinya semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin terampil individu merasakan perasaan orang lain.
- 3) Peka terhadap bahasa isyarat karena emosi lebih sering diungkapkan dengan bahasa isyarat, hal ini berarti individu mampu membaca perasaan orang lain dalam bahasa non verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerak dan bahasa tubuh lainnya.
- 4) Mengambil peran (*role taking*) empati melahirkan prilaku kongkret, jika individu menyadari apa yang dirasakan setiap saat, maka empati akan datang sendirinya dan lebih lanjut individu akan beraksi terhadap syarat-

syarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri tidak hanya pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka. (Zulfan Saam, 2013:45)

c. Aspek-aspek Empati

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diidentifikasi enam aspek empati, yaitu sebagai berikut :

1) Kemampuan menyesuaikan atau menetapkan diri

Memiliki kemampuan menyesuaikan /menetapkan diri dengan keadaan diri dan orang lain. Hal tersebut mencerminkan kepribadian yang pandai berempati.

2) Kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan orang lain.

3) Kepercayaan

Empati lahir karena adanya rasa percaya individu terhadap orang lain.

4) Komunikasi

Komunikasi tercermin dan bagaimana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain.

5) Perhatian

Orang-orang yang berempati biasanya adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap banyak hal yang terjadi disekitarnya, kemudian ia merasakan dan berempati.

6) Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain

Setelah melihat, mendengar, memerhatikan orang akan mendapatkan pemahaman sehingga orang tersebut bersikap sebagaimana orang lain menginginkannya bersikap. (Zulfan Saam, 2013:46)

Beberapa indikator empati yaitu sebagai berikut : (1) Menunjukkan kepekaan sosial; (2) memahami perasaan orang lain; (3) menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain; (4) memahami perasaan orang lain secara tepat dari sikap tubuh, bahasa, ekspresi wajah dan nada suara; (5) memahami ekspresi wajah yang ditunjukkan orang lain dan memberi reaksi yang tepat; (6) memahami kesedihan orang lain dan memberikan respon yang tepat; (7) menunjukkan bahwa ia mengerti perasaan orang lain; (8) meneteskan air mata atau ikut bersedih ketika orang lain sedang bersusah hati; (9) menunjukkan kepedulian ketika orang lain diperlakukan tidak adil dan tidak baik; (10) menunjukkan keinginan untuk memahami sudut pandang orang lain dan (11) mengungkapkan secara lisan pemahaman terhadap perasaan orang lain. (Ahmad Susanto, 2015:222)

d. Peran dari Empati

Empati berperan meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaban, dan moralitas. Empati merupakan emosi yang mengusik hati nurani ketika melihat kesusahan orang lain. Hal tersebut juga yang membuat individu dapat menunjukkan toleransi dan kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, serta mau membantu orang yang sedang dalam kesulitan. Individu yang belajar berempati akan jauh lebih pengertian dan penuh kepedulian dan biasanya mampu mengendalikan amarah. (Ahmad Susanto, 2015:221)

e. Menumbuhkan Kemampuan Empati

Menumbuhkan kemampuan empati dapat dilakukan dengan sepuluh petunjuk untuk memperbaiki kemampuan berempati, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyadari sepenuhnya emosi, keinginan, hasrat, dan biarkan juga emosi, hasrat, dan keinginan tumbuh pada orang lain.
- b) Mendengar pendapat orang lain.
- c) Memerhatikan orang lain di jalan, di bus dan di restoran dan cobalah memahami perasaannya.
- d) Menilai orang lain, janganlah hanya didasarkan pada luarnya saja.
- e) Melihat filem pendek di televisi maupun media lainnya. Dan menempatkan diri dalam adegan tersebut.
- f) Memahami pendapat seseorang bertentangan dengan pendapat kita.
- g) Menanya diri sendiri mengapa dalam sesuatu tertentu kita memberikan reaksi tertentu.
- h) Mencari faktor-faktor penyebab dalam diri sendiri jika kita tidak menyukai seseorang, cobalah mencari sebabnya dalam diri sendiri.
(Peteer Lauster didalam Zulfan Saam, 2013:46).

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Banyak para ahli mengemukakan tentang pengertian dari bimbingan kelompok antaranya menurut Tohirin (2007;170), “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.”

Menurut Zawani Yasmin (2016:16)

“Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis Layanan yang ada di dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pelajar, pribadi dan sosial.”

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berintraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan semuanya bermanfaat bagi peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. (Prayitno didalam Zawani Yasmin, 2016:17).

Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell (2011:275):

“Mengatakan bahwa bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi, isi layanannya dapat meliputi informasi tentang pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat”.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu bantuan (bimbingan) yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat baik tentang pribadi, belajar, karir maupun sosial agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Tohirin (2007;170)

“Bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa) dan mendorong pengembangan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.”

Bimbingan kelompok memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi /berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, fikiran, pesepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan tidak efektif.

b) Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Mealalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, fikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkanya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakanya bimbingan kelompok akan timbul

interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis. (Prayitno didalam Zawani Yasmin, 2016:22)

c. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki beberapa komponen di dalam layanan ini yaitu suasana kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Suasana Kelompok.

Didalam suatu kelompok, kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi dalam memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai tujuan. Dalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Dinamika kelompok tersebut hanya akan dapat terwujud jika kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok serta semangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

2. Pemimpin Kelompok.

Pemimpin kelompok sangatlah berperan penting di dalam jalannya suatu kelompok tersebut. Pemimpin kelompok haruslah memiliki keterampilan di dalam memimpin kelompok khususnya bimbingan kelompok sehingga dapat menghidupkan dinamika kelompok dan tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dapat tercapai. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. (Prayitno, 2004:4).

3. Anggota Kelompok.

Merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu kelompok dan sangatlah menentukan. Tanpa adanya anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pimpinan kelompok sama sekali. (Prayitno,2004:4).

Jadi dapat dipahami bahwa, didalam suatu layanan bimbingan kelompok terdapat tiga komponen yang sangat mempengaruhi di dalam berhasil atau tidaknya suatu proses bimbingan kelompok dan akan saling menunjang satu sama lain. Ketiga komponen tersebut adalah suasana kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

d. Asas-asas Bimbingan kelompok

Didalam layanan bimbingan kelompok ada beberapa asas yang harus diperhatikan didalam proses layanan bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan , dan asas kenormatifan yaitu:

1. Asas kerahasiaan

Yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

2. Asas keterbukaan

Yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat ide saran dan apa saja yang disarankan dan dipikirkannya.

3. Asas kesukarelaan

Yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok

4. Asas kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku apabila asas-asas tersebut diikuti dan dapat dilaksanakan dengan baik, maka sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Keempat asas di atas sangatlah berperan didalam proses layanan bimbingan kelompok, sehingga tujuan bimbingan kelompok tercapai. Akan tetapi jika asas-asas tersebut diabaikan atau bahkan dilanggar maka sangat dikhawatirkan kegiatan bimbingan kelompok tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, bahkan juga dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam bimbingan kelompok tersebut.

e. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Menurut Hartina (2009:132-153) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan

- a) Ucapan selamat datang.
- b) Doa bersama.
- c) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- e) Menjelaskan cara pelaksanaan.
- f) Menjelaskan azas bimbingan kelompok.
- g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.

2. Tahap peralihan

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani.
- b) Menanyakan apakah anggota sudah siap.
- c) Menjelaskan suasana yang terjadi dalam kelompok.
- d) Bila perlu kembali ke aspek sebelumnya.

3. Tahap kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan.
- b) Tanya jawab hal yang belum dipahami.
- c) Anggota membahas topik sampai tuntas.
- d) Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan / komitmen.

4. Tahap pengakhiran

- a) Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
- c) Merencanakan kegiatan lanjutan.
- d) Pesan dan harapan.
- e) Doa penutup.

3. Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Pengertian sosiodrama banyak dijabarkan oleh beberapa ahli salah satunya menurut Ilham Hamid (2018:8) menyatakan bahwa "Sosiodrama terdiri dari dua suku kata "Sosio" yang artinya masyarakat, dan "Drama" yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya."

Sementara itu menurut Goleman dan daniel dalam Aisyah Lubis dkk (2017:47) "teknik sosiodrama adalah untuk mengarahkan siswa mengembangkan sikap empati dalam dirinya yaitu dimana siswa akan memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain serta pengertian sosial yakni mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja." Dengan teknik sosiodrama pembimbing dapat mengarahkan siswa mengembangkan sikap empati dalam diri siswa yang mengarah pada interaksi sosial (sosialisasi) dengan baik.

Adapun pendapat ahli lain tentang pengertian dari sosiodrama adalah Menurut Winkel didalam Aisyah Lubis dkk (2017:46) bahwa "sosiodrama adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu tehnik bermain peran (*role playing*) dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan

sosial.” Selain itu Sosiodrama juga merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial yaitu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Ahmad Susanto (2015:231)

“Bermain peran (*role playing*) sebagai media pendidikan sangat tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar pada siswa yaitu, *pertama*, dengan bermain peran adalah belajar memahami orang lain, belajar tentang dirinya sendiri, belajar tentang lingkungannya, belajar tentang negara dan dunianya yang dilandasi oleh rasa empati sehingga kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan mencapai keseimbangan. *Kedua*, melalui bermain peran, siswa akan terbantu dalam rangka mewujudkan kepribadianya yang berkarakter, melatih cara mengendalikan emosi, melatih nalar, melatih berbicara didepan umum, melatih kepekaan sosial, melatih kekompakan atau kerja sama, melatih kepekaan sosial, melatih konsentrasi baik yang emosional maupun spiritual, berani, beretika, dan santun serta rendah diri.”

Dengan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat dipahami bahwa sosiodrama adalah salah satu tehnik bimbingan kelompok dalam bentuk bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah fenomena sosial seperti pengembangan sikap empati.

b. Tujuan Sosiodrama

Upi Jayanti, (2016:33) menyatakan “tujuan penggunaan sosiodrama dalam teknik bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. menggambarkan bagaimana cara memecahkan suatu masalah sosial

2. menumbuh dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi sosial tertentu
3. memberikan pengalaman untuk menghayati situasi-situasi tertentu
4. memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.”

c. Prosedur Pelaksanaan Metode Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok

Keberhasilan dalam pelaksanaan tehnik sosiodrama dapat dicapai dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario yang baik untuk diperankan oleh siswa

Hal ini agar siswa yang terlibat dalam peran bisa menghayati perannya dengan baik, sebelumnya pembimbing mengemukakan garis besar dari skenario tersebut.

- 2) Kemudian memilih kelompok siswa yang akan memerankan peran

Dalam tahap ini pembimbing menunjuk siswa yang kira-kira dapat mendramatisasi sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama. Siswa yang tidak ikut memerankan peran diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan teliti semua pembicaraan, tindakan-tindakan serta keputusan-keputusan yang dilakukan para pemeran.

3) Serta mengatur situasi tempat bersama-sama dengan siswa yang terlibat peran tersebut.

Mengatur situasi dan tempat pelaksanaan sosiodrama sangatlah diperlukan agar berjalannya kegiatan sosiodrama sesuai dengan yang diharapkan.

4) Setelah pementasan selesai dilakukan, pembimbing mengatur diskusi untuk mengaplikasikan apa yang dilakukan oleh siswa dalam bermain peran tersebut.

5) Menjalankan sosiodrama sebaik mungkin

6) Mengatur diskusi kembali untuk menyimpulkan kegiatan dari sosiodrama dengan berdiskusi dan sesi tanya jawab. (Ilham Hamid, 2018:9)

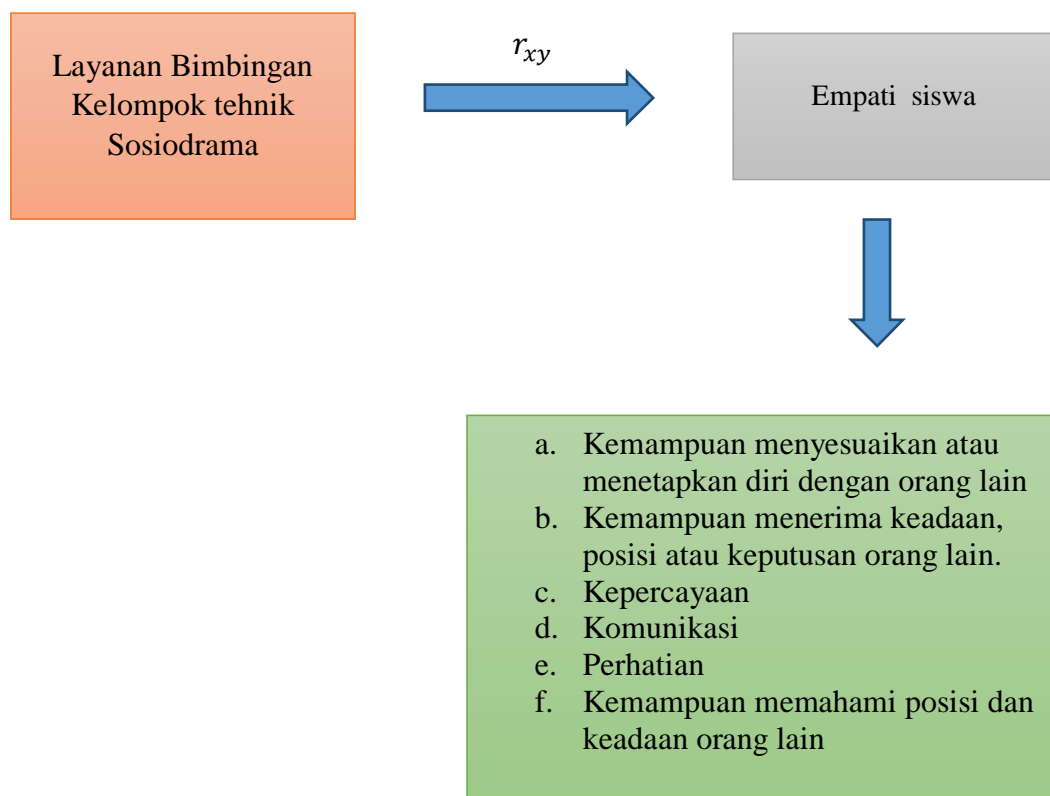
Agar siswa memperoleh manfaat yang besar dari tehnik sosiodrama ini, haruslah diupayakan agar mereka berperan secara wajar, dalam arti tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, alur cerita dalam aplikasi sosidrama tidak tertentu menjadi ikatan yang ketat bagi siswa ketika harus memerankan peranya. Siswa diberikan kesempatan mengekspresikan penghayatan mereka pada saat memainkan peran dan melaksanakan diskusi.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual yang dibentuk adalah layanan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama yang diberikan kepada siswa hendaknya dapat meningkatkan empati siswa, tehnik sosiodrama merupakan tehnik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui bermain peran.

Menerapkan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama siswa akan lebih memahami dan termotivasi dengan sikap yang diperankan, karena dengan tehnik sosiodrama siswa dapat langsung mempraktikan sikap empati yang diharapkan, dengan adanya bermain peran langsung oleh siswa, maka diharapkan Siswa dapat menghayati dan meresapi serta dapat menjadi sikap empati yang melekat dalam diri Siswa dan meningkatnya empati siswa. Berikut adalah gambaran dari kerangka berfikir pada penelitian ini:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan (*action research*). Menurut Isaac dalam Paizaluddin dan Ermalinda,(2014:7) “*action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.”

Menurut Widyatama (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014:8) penelitian Tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan..” yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai terpecahkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara kerja yang paling efektif dan efisien dalam memecahkan masalah empati yaitu dengan melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik Sosiodrama .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan yang terletak di jalan Platina Raya No.7, Titi Papan, Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan September 2019. Berikut rincian tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Maret			April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul		■																										
4	Bimbingan Proposal				■	■	■																						
5	Persetujuan Proposal							■																					
6	Seminar Proposal									■																			
7	Riset													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Penyusunan Skripsi																									■	■	■	■
9	Bimbingan Skripsi																											■	
10	Sidang Meja Hijau																												■

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006:152) “subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu oleh guru BK dan Guru Wakil Kesiswaan SMA Swasta Budi Agung Medan.

2. Objek

Menurut Sugiono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif.” Adapun objek dalam penelitian ini adalah Siswa/i Kelas XI SMA Swasta Budi

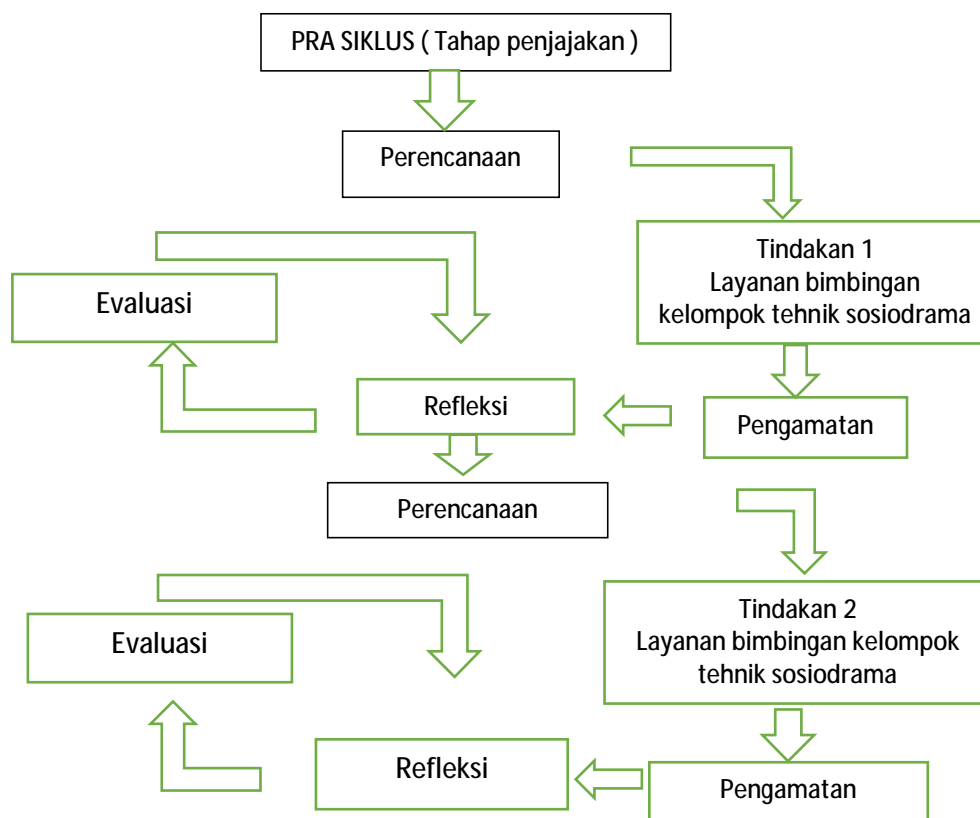
Agung Medan yang berjumlah 8 orang yang dimana pengambilan objek ini berdasarkan Purposive Sample dan dibantu oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Objek
1.	XI IPA 1	35	4
2.	XI IPS 2	38	4

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) dengan model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dkk didalam Paizaluddin dan Ermalinda,(2014:30) “setiap siklus ada empat komponen penelitian tindakan, yaitu: (1) Perencanaan, (2)Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi”.



Gambar 3.1 Pengembangan Penelitian Tindakan.

1. Pra siklus (Tahap Penjajakan)

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan oleh peneliti tidak langsung memberikan layanan bimbingan kelompok, melainkan peneliti akan memberikan Angket terlebih dahulu kepada peserta layanan. Guna mengetahui tingkatan empati pada peserta layanan yang akan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

2. Desain penelitian dengan siklus 1

a) Perencanaan

Aktivitas dan persiapan yang diperlukan untuk peneliti ini dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Perencanaan Perangkat penelitian

No	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Bimbingan kelompok untuk 1 Siklus	RPBK 2 Pertemuan
2.	Menyediakan format penilaian RPBK	Format penelitian RPBK
3.	Menyediakan laporan angket empati	Angket empati
4.	Menyediakan format penilaian proses bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> ü Format verbatim ü LAISEG ü LAIJAPEN ü LAIJAPANG ü Format penilaian aktivitas bimbingan kelompok
6.	Menyepakati jadwal dan tempat bimbingan	Bulan Juni melaksanakan 2 pertemuan (Siklus 1)

Pada tahap ini akan dilakukan persiapan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama membuat rencana pelaksanaan bimbingan kelompok, membuat instrumen dan menetapkan siswa yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok yaitu 6 orang siswa yang dianggap memiliki empati rendah dan 2 orang siswa yang memiliki empati tinggi.

b) Tindakan /Aksi

Pelaksanaan tindakan peneliti ini melalui dua siklus. Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki empati rendah. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu : (1) tahap pembentukan, konselor membangun hubungan yang hangat dengan konseli yang dimulai dengan ucapan selamat datang, menayakan kondisi konseli lalu berdoa bersama, kemudian konselor menjelaskan pengertian dari bimbingan kelompok, tujuan, serta azas yang ada di dalam bimbingan kelompok lalu melanjutkan perkenalan dengan konseli dengan permainan, (2) Tahap Peralihan, konselor mulai menjelaskan kegiatan yang akan dijalankan konselor juga menanyakan kesiapan anggota anggota kelompok menjalani kegiatan bimbingan kelompok serta menjelaskan suasana yang terjadi dalam kelompok, (3) Tahap kegiatan, konselor (pemimpin kelompok) mengemukakan topik bahasan yaitu topik tugas dari pimpinan kelompok, memberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai hal yang belum dipahami, dan membahas topik sampai tuntas, kemudian setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut, (peneguhan hasrat) dan komitmen, (4)Tahap pengakhiran, pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan

akan diakhiri dengan mengemukakan kesan dan pesan hasil kegiatan serta merencanakan kegiatan lanjutan dan kemudian pemimpin kelompok mengakhiri dengan doa penutup.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok, tersebut adalah tahapan dimana konseli menyampaikan tanggapannya tentang berempati melalui dialog-dialog, sikap nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. hasil pengamatan verbatimnya. Selain itu format observasi dan format penilaian hasil bimbingan kelompok, keseluruhan data yang diperoleh dari instrument-instrumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian .

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang didapatkan. Kemudian hasil refleksi dibandingkan dengan acuan keberhasilan yang ditetapkan. Hasil perbandingan ini kemudian akan menentukan tindak lanjut kegiatan. Untuk hal-hal yang belum sesuai dengan acuan akan diperbaiki dan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut: 0-19% (kurang) 20-39% (kurang), 40-59% (cukup), 60-79% (baik), dan 80-100% (sangat Baik) Peneliti

mengambil 60% sebagai batas persentase keberhasilan. Sedangkan untuk mengetahui meningkatnya empati konseli di peroleh dari skor hasil tes dengan menggunakan instrumen.

3. Desain Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Tabel 3.4

Perencanaan Perangkat penelitian

No	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Bimbingan kelompok untuk 1 Siklus	RPBK 2 Pertemuan
2.	Menyediakan format penilaian RPBK	Format penelitian RPBK
3.	Menyediakan laporan angket empati	Angket empati
4.	Menyediakan formt penilaian proses bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> ü Format verbatim ü LAISEG ü LAIJAPEN ü LAIJAPANG ü Format penilaian aktivitas bimbingan kelompok
5.	Menyepakati jadwal dan tempat bimbingan	Bulan Agustus melaksanakan 2 pertemuan (Siklus II)

Pada tahap ini konselor mempersiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil dari penelitian pada siklus 1, khususnya pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam membantu siswa meningkatkan empatinya.

b) Tindakan /Aksi

Adapun tindakan pada siklus kedua ini adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kembali kepada siswa dengan tahapan yang sama dengan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu : (1) tahap pembentukan, konselor membangun hubungan yang hangat dengan konseli yang

dimulai dengan ucapan selamat datang, menanyakan kondisi konseli lalu berdoa bersama, kemudian konselor menjelaskan pengertian dari bimbingan kelompok, tujuan, serta azas yang ada di dalam bimbingan kelompok lalu melanjutkan perkenalan dengan konseli dengan permainan. (2) Tahap Peralihan, konselor mulai menjelaskan kegiatan yang akan dijalankan konselor juga menanyakan kesiapan anggota kelompok menjalani kegiatan bimbingan kelompok serta menjelaskan suasana yang terjadi dalam kelompok. (3) Tahap kegiatan, konselor (pemimpin kelompok) mengemukakan topik bahasan yaitu topik tugas dari pimpinan kelompok, memberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai hal yang belum dipahami, dan membahas topik sampai tuntas, kemudian setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut, kemudian mengarahkan peserta kelompok untuk melakukan sosiodrama dengan membagikan naskah yang telah disediakan oleh peneliti sebagai pimpinan kelompok, peserta diberi kesempatan untuk memahami dan mendalami peranya masing-masing, dalam penampilan sosiodrama ada peserta yang berperan dan ada juga yang hanya mengamati dan menyaksikan penampilan peserta yang tampil, praktik sosiodrama dilakukan sampai selesai, (peneguhan hasrat) dan komitmen. (4) Tahap pengakhiran, pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri dengan mengemukakan kesan dan pesan hasil kegiatan serta merencanakan kegiatan lanjutan kemudian pemimpin kelompok mengakhiri dengan doa penutup.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok, tersebut adalah

tahapan dimana konseli menyampaikan tanggapannya tentang berempati melalui dialog-dialog, sikap nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Hasil pengamatan kemudian ditulis verbatimnya. Selain itu format observasi dan format penilaian hasil bimbingan kelompok, keseluruhan data yang diperoleh dari instrument-instrumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian .

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang didapatkan. Kemudian hasil refleksi dibandingkan dengan acuan keberhasilan yang ditetapkan. Hasil perbandingan ini kemudian akan menentukan tindak lanjut kegiatan. Untuk hal-hal yang belum sesuai dengan acuan akan diperbaiki dan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut: 0-19% (kurang) 20-39% (kurang), 40-59% (cukup), 60-79% (baik), dan 80-100% (sangat Baik) Peneliti mengambil 60% sebagai batas persentase keberhasilan. Sedangkan untuk mengetahui meningkatnya empati konseli di peroleh dari skor hasil tes dengan menggunakan instrumen, hasil pada siklus II akan menentukan apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlanjut atau berhenti pada siklus ke II.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Devenden /terikat (Y)

Variabel devenden merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Empati.

2. Variabel Indevenden/bebas (X)

Variabel Indevenden/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel indevenden pada penelitian ini adalah Bimbingan Kelompok.

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

a) Empati

Empati adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan, fikiran orang lain secara mendalam dan menghayati pengalaman orang lain, tanpa individu tersebut kehilangan kontrol dirinya. Hal ini dapat di ukur dari indikator : kemampuan menyesuaikan diri, kepercayaan, kepedulian, perhatian, kemampuan memahami perasaan dan orang lain.

b) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu bantuan (bimbingan) yang diberikan kepada individu (siswa) yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Pertanyaan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

- a) Pengumpulan data dari siswa yang dilakukan didalam kelas. Instrumen yang berupa angket diberikan langsung kepada siswa didalam kelas. Sebelum siswa mengerjakan instrumen yang diberikan terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat serta petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan pengerjaan instrumen.
- b) Untuk mengukur empati pada siswa peneliti menggunakan kuisener atau angket, menurut Suharmisi Arikunto (2006) menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh lebih baik. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner atau angket. Dalam angket berisi item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan penskoran menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yakni : Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.5

Skor Alternatif Jawaban Angket

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Tabel 3.6

Lay Out Skala Sikap Empati

No	Indikator	Deskriptor	Distribusi Sosial		Jumlah Sosial
			(+)	(-)	
1.	Kemampuan menyesuaikan atau menetapkan diri	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan orang lain • kemampuan siswa berinteraksi dengan orang lain 	2,4,5,8,2 8	1,27	7
2	Kemampuan menerima keadaan/posisi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan siswa menerima pendapat orang lain • sikap terbuka siswa dengan orang lain 	15,24, 25,34	6,26,40	7
3	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan siswa menerima orang 	8,9,21,22	10	7

		lain	,23, 36		
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap siswa dalam memahami orang lain • Kemampuan siswa memberikan bantuan kepada orang lain 			
4	Komunikasi Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan siswa berinteraksi dengan orang lain • Kemampuan siswa menggunakan bahasa yang baik dengan orang lain • Kemampuan siswa mendengarkan orang lain 	11,12,13,14	7,35	6
5	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah • Kepedulian siswa terhadap orang lain • Perhatian siswa terhadap teman yang sakit • Perhatian siswa terhadap siswa yang kesulitan 	16,29,30,	19, 31	5
6	Kemampuan memahami	<ul style="list-style-type: none"> • kemampuan siswa memahami pikiran orang lain • kemampuan siswa memahami perasaan orang lain • kemampuan siswa menghargai orang lain 	3,17,20	32,33, 38,39	7

--	--	--	--	--	--

- 1) Penetapan kriteria pada tingkat empati yang rendah dirancang peneliti dengan menghitung hasil nilai angket. misal terdapat 40 item pertanyaan angket pengukuran sikap empati dan terdapat alternatif jawaban angket dengan nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 0
- 2) Percakapan dalam proses bimbingan ditulis secara perbatim. Setiap kalimat dari awal hingga akhir percakapan dianalisis untuk memperoleh data tentang perkembangan empati siswa. Perilaku siswa selama proses bimbingan juga ditulis kedalam bentuk laporan terutama keaktifanya dalam proses bimbingan kelompok dan kesungguhan siswa memerankan peranya dalam mengikuti sosiodrama dalam proses bimbingan kelompok.
- 3) Format penilaian konseli. Melalui format ini akan memperoleh data tentang evaluasi diri konseli terhadap keberhasilan proses bimbingan kelompok.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen empati di modifikasi dan disederhanakan penulis dan akan diuji dengan menggunakan uji validitas kontruk dan uji reabilitas *alpha croabach* sehingga setiap item pertanyaan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA dalam memahami empati.

- a) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrument penelitian yang telah dibuat. Dikatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b) Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data reabilitas. teknik yang dipakai untuk menguji reabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha croabach*

H. Tehnik Analisis Data

1. Proses bimbingan kelompok dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil persentase terhadap verbatim bimbingan, laiseng, laijapan, laijapan.
2. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan sikap empati siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Analisis dilakukan secara deskriptif.

Untuk melihat berapa persen tingkat keberhasilan yang dicapai pada empati siswa. Adapun cara untuk menganalisis data dari hasil angket yaitu :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

PPH : Persentase Perolehan Hasil

B : Skor yang diperoleh

N : Skor total kriteria

Kriteria untuk peningkatan empati siswa adalah sebagai berikut:

- Sangat Baik : 80%-100% dari jumlah siswa tiap indikator
- Baik : 60%-79% dari jumlah siswa tiap indikator
- Cukup : 40%-59% dari jumlah siswa tiap indikatornya
- Kurang : 20%-39% dari jumlah siswa setiap indikator
- Sangat kurang : 0%-19% dari jumlah siswa setiap indikatornya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai upaya tindakan meningkatkan empati siswa dengan teknik sosiodrama serta melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah pemberian layanan. Data ini akan dianalisis melalui verbatim dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif.

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah

1. Keadaan SMA Swasta Budi Agung Medan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Budi Agung Medan yang beralamat Medan di Jl. Platina Raya No.7, Titi Papan, Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20255. Lokasi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan. Di sekitar sekolah terdapat perumahan penduduk. Keadaan sekolah cukup kondusif dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Keseluruhannya sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan ini dipimpin oleh Bapak Drs. Sandi Basuki. sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh wakilnya serta PKS I, PKS II, PKS III, para wali kelas, guru BK, guru bidang studi serta pegawai tata usaha. Jumlah guru secara keseluruhan berjumlah 49 guru dan termasuk 3 orang guru BK dengan koordinator ibu Masitah S.Pd. Jumlah siswa kurang lebih 730 siswa dengan jumlah ruangan kurang lebih 22 kelas. Dengan adanya ruang BK didalam ruangan Guru , dan siswa mendapatkan layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan diruangan tersebut.

2. Visi dan Misi SMA Swasta Budi Agung Medan

1) Visi

Menumbuhkan Generasi Beriman, Berkarakter, Menerapkan Literasi, Menguasai Iptek, Berprestasi, Berdaya Saing, Cinta Budaya dan Lingkungan.

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pendalaman agama sebagai sumber kearifan berfikir dan bertindak.
- b) Membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki karakter kebangsaan.
- c) Menerapkan literasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Menerapkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d) Meyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat.
- e) Membentuk insan yang kompetitif (Regional, Nasional dan Internasional)
- f) Meningkatkan prestasi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Sebelum melaksanakan pemberian layanan bimbingan kelompok peneliti membagikan angket tertutup kepada 30 siswa dari 2 kelas untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki empati rendah. Hasil angket kemudian dianalisis dan Setelah

menemukan hasilnya, peneliti menentukan subjek sebanyak 8 orang kemudian peneliti melaksanakan bimbingan kelompok.

a. Desain penelitian untuk kegiatan Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti melakukan 2 kali pertemuan bimbingan kelompok sesuai dengan RPLKK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok) yang telah dibuat, sebelum melaksanakan layanan, peneliti menyebarkan angket tertutup untuk menentukan subjek penelitian dengan membagikan angket empati pada tanggal 14 juli yang diisi oleh 30 siswa dalam 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1.

Setelah dianalisis peneliti menemukan subjek penelitian yaitu berjumlah 6 orang siswa dengan nilai terendah yang teridentifikasi yang berkategori memiliki empati yang kurang dan 2 orang siswa yang memiliki empati sangat baik. Alasan peneliti memilih 2 orang siswa yang memiliki empati tinggi agar menumbuhkan dinamika dalam kelompok. Berikut nilai angket yang diperoleh dari 8 siswa yang mengisi angket tentang empati sebelum diberi layanan bimbingan kelompok:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Angket

No.	Nama Siswa	Skor	%	Kategori
1.	MPR	36	45%	Cukup
2.	FAF	35	43%	Cukup
3.	PV	39	48%	Cukup
4.	JH	30	37%	Cukup
5.	NAB	49	61%	Baik
6.	FH	44	55%	Baik
7.	AP	52	62%	Sangat Baik
8.	TS	66	82%	sangat baik

Setelah menemukan sampel penelitian berdasarkan nilai terendah dari nilai total angket yang telah disebarkan. Peneliti mengadakan kesepakatan awal pada saat penyebaran angket kemudian melaksanakan layanan bimbingan kelompok

untuk membahas topik permasalahan dari peneliti, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok :

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		KET
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	22 Juni 2019	√		
2.	22 Juli 2019		√	

2) Tindakan/Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada delapan responden yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan pada saat penyebaran angket. Layanan bimbingan kelompok diadakan di ruang perpustakaan dengan suasana yang nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok :

1) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa demi kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok, kemudian menjelaskan bahwa peneliti sebagai pemimpin kelompok dan semua peserta sebagai anggota kelompok. setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama).

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, serta menanyakan kembali kepada anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok yang telah dijelaskan di tahap permulaan, serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu topik tugas mengenai empati yaitu sikap menyesuaikan diri serta mengajak anggota kelompok untuk sama-sama melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas, anggota kelompok diminta untuk menyampaikan tanggapannya mengenai topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok pertemuan I. Pemimpin kelompok menggali pendapat anggota kelompok dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik penyesuaian diri kepada anggota kelompok, mulai dari definisi dari penyesuaian diri dengan orang lain, bentuk sikap penyesuaian diri yang baik, aspek-aspek

penyesuaian diri, contoh penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari, serta membahas tuntas tentang topik yang dibahas. Dalam tahap kegiatan dinamika dalam kelompok cukup baik, karena hampir semua anggota kelompok merespon pertanyaan peneliti dengan baik. Setelah selesai membahas topik, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan isi dari topik yang telah dibahas, Kemudian Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan game (permainan) untuk mengarahkan suasana bimbingan kelompok menjadi lebih menyenangkan.

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan anggota kelompok diminta untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab. Setelah itu menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan menyepakati bahwa dipertemuan berikutnya akan mengadakan sosiodrama yang diperankan oleh anggota kelompok. dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok.

b) Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang BK dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo`a demi kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, serta menanyakan kembali kepada anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok yang telah dijelaskan di tahap permulaan, serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu topik tugas mengenai empati yaitu komunikasi interpersonal, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk sama-sama melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas, untuk masing-masing anggota kelompok diminta untuk menyampaikan tanggapannya mengenai topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok pertemuan II.

Pemimpin kelompok menggali pendapat anggota kelompok dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan menarik mengenai topik komunikasi interpersonal yaitu mulai dari definisi komunikasi interpersonal, bentuk komunikasi interpersonal, cara yang baik dalam berkomunikasi interpersonal, kemudian menentukan perencanaan mengenai komunikasi interpersonal, serta membahas tuntas tentang topik yang dibahas, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan isi dari topik yang telah dibahas. Kemudian Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan game (permainan) untuk mengarahkan suasana bimbingan kelompok menjadi lebih menyenangkan sebelum mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan sosiodrama, peneliti membagikan naskah yang telah disediakan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok, anggota kelompok diberi waktu untuk memahami dan mendalami perannya masing-masing, dalam penampilan sosiodrama semua memiliki peranan yang berbeda-beda semua anggota kelompok memiliki perannya masing-masing, semua anggota kelompok tampak semangat memerankan perannya dengan baik, dan sosiodrama dilakukan sampai selesai. Kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan dengan seksama apa makna yang terkandung dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan.

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk

menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab. Setelah itu menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok tersebut adalah tahapan dimana konseli menyampaikan pendapat dan tanggapan mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok mengenai empati melalui dialog-dialog antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, serta nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Hasil pengamatan ditulis di buku catatan khusus kemudian ditulis verbatimnya.

1) Hasil Verbatim

Kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar, semua anggota kelompok menyampaikan pendapatnya masing-masing dari pertemuan I dan pertemuan ke II, setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan kepada anggota kelompok, semua anggota kelompok aktif merespon pertanyaan dengan baik, Dalam tahap kegiatan pertemuan ke II siswa tampak mulai kompak dan akrab satu sama lain, keakraban siswa tampak pada saat FAF membantu JH dalam menyampaikan tanggapannya, dan pada saat sebelum melakukan sosiodrama, mereka saling membantu untuk mempersiapkan ruangan untuk dilaksanakannya sosiodrama bersama. Walau Pada pertemuan pertama JH dan TPR tampak lebih

sering diam dan enggan dalam menyampaikan pendapatnya, akan tetapi pada pertemuan kedua JH lebih banyak menyampaikan pendapat didalam kegiatan bimbingan kelompok.

2) Hasil Angket

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Empati Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor	%	Kategori
1.	TPR	47	58%	Baik
2.	FAF	41	51%	Baik
3.	PV	50	62%	Baik
4.	JH	46	57 %	Baik
5.	DP	55	68%	Sangat Baik
6.	FH	44	55%	Baik
7.	AP	53	66%	Sangat Baik
8.	TS	66	82%	Sangat Baik

Dari tabel hasil angket empati siklus I diatas dapat dijabarkan bahwa adanya perubahan skor dan kategori setiap responden diantaranya yang memiliki kategori baik yaitu : TPR,FAF, PV, JH, dan FH, kemudian yang memiliki kategori sangat baik yaitu; DP, AP dan TS. Sedangkan AP dan TS tetap memiliki kategori Sangat Baik namun persenan AP meningkat 4%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan empati pada responden.

d) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari verbatim dan angket, dikemukakan bahwa adanya peningkan empati terhadap siswa DP dari kategori baik menjadi sangat baik, dan FAF,TPR,PV dan JH dari kategori cukup menjadi baik. Akan tetapi hasil dari siklus 1 ini belum terbilang berhasil dikarenakan masih terdapat 5 siswa yang memiliki skor empati terkategori Baik maka masih perlu ditingkatkan kembali menjadi sangat baik.

e) Evaluasi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan empati siswa SMA Swasta Budi Agung Medan.

b. Desain penelitian untuk kegiatan Siklus II

1) Perencanaan

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan pada saat siklus I. Layanan bimbingan kelompok diadakan di ruang Mushola dengan suasana yang nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok :

Peneliti mengadakan kesepakatan melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok pada saat siklus I sebelum kemudian melaksanakan layanan bimbingan kelompok kembali untuk membahas topik baru dalam bimbingan kelompok, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan Bimbingan kelompok :

Tabel 4.4

Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok siklus II

No.	Tanggal	Layanan Konseling Kelompok		KET
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	22 Juli 2019	√		
2.	5 Agustus 2019		√	

2) Tindakan/Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pertemuan I**1) Tahap Pembentukan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan tindakan yang sama dengan siklus pertama pada pertemuan I yaitu:

- ü Mengucapkan Salam
- ü Do`a
- ü Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok
- ü Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok
- ü Perkenalan (rangkai nama)

2) Tahap Peralihan

- ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani
- ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

- ü Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu topik tentang sikap menerima dan memahami orang lain
- ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi dari sikap menerima dan memahami oranglain dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa anggota kelompok mendefinisikanya dengan tepat.
- ü Membahas sikap dari menerima dan memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari

- ü Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan contoh sikap dari menerima dan memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari
 - ü Memahami dampak dari sikap menerima dan memahami orang lain
 - ü Kemudian Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan game (permainan) untuk mengarahkan suasana bimbingan kelompok menjadi lebih menyenangkan.
 - ü Menyimpulkan bersama kesimpulan dari topik yang telah dibahas
- 4) Tahap Pengakhiran
- ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
 - ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab konseli.
 - ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.
 - ü Do'a penutup

b) Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang mushola dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo`a demi kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, serta menanyakan kembali kepada anggota kelompok mengenai bimbingan kelompok yang telah dijelaskan di tahap permulaan, serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok .

3) Tahap Kegiatan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu topik tugas mengenai empati yaitu sikap perhatian dan menerima orang lain, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk sama-sama melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas, untuk masing-masing anggota kelompok diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok

pertemuan II. Pemimpin kelompok menggali pendapat anggota kelompok dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan menarik mengenai topik sikap empati yaitu perhatian dan menerima orang lain, serta membahas tuntas tentang topik yang dibahas sehingga tercipta dinamika dalam kelompok. Dan pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan topik yang telah dibahas, kemudian pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan sosiodrama dengan membagikan naskah yang telah disediakan oleh peneliti sebagai pimpinan kelompok, anggota kelompok diberi kesempatan untuk memahami dan mendalami peranya masing-masing, dalam penampilan sosiodrama semua memiliki peranan yang berbeda-beda semua anggota kelompok memiliki peranannya masing-masing, semua anggota kelompok tampak semangat memerankan peranannya dengan baik, dan sosiodrama dilakukan sampai selesai. Kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan dengan seksama dengan anggota kelompok makna dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan,

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab. Setelah itu menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok tersebut adalah tahapan dimana konseli menyampaikan pendapat dan tanggapan mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok mengenai empati melalui dialog-dialog antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, serta nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Hasil pengamatan kemudian ditulis verbatimnya.

1) Hasil Verbatim

Kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar, semua anggota kelompok menyampaikan pendapatnya masing-masing dari pertemuan I dan pertemuan ke II, setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan kepada anggota kelompok, semua anggota kelompok aktif merespon pertanyaan dengan baik. Pada pertemuan ke II anggota kelompok juga tampak semakin kompak dan akrab, sikap peduli dan perhatian anggota kelompok semakin tampak, hal ini terlihat pada saat tahap akhir TS mengalami sakit diperut dikarenakan penyakit lambung TS kambuh, PV dan FH langsung memberikan bantuan dan Perhatian dengan memberikan TS minyak angin dari tasnya, kemudian AP dan JH memberikan minum kepada TS sedangkan FAF dan DP mencoba menghibur TS. Dari tindakan mereka tampak adanya kepedulian dan perhatian penuh terhadap sesama.

2) Hasil Angket

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	%	Kategori
1.	TPR	58	72%	Sangat Baik
2.	FAF	41	51%	Baik
3.	PV	52	65 %	Sangat Baik
4.	JH	48	60 %	Baik
5.	DP	55	68%	Sangat baik
6.	FH	54	67%	Sangat Baik
7.	AP	53	66%	Sangat baik
8.	TS	69	86%	sangat baik

Dari tabel hasil angket empati siklus II diatas dapat dilihat bahwa adanya perubahan skor dan kategori setiap responden diantaranya yang memiliki kategori baik yaitu : FAF dengan JH, kemudian yang memiliki kategori sangat baik yaitu; DP, FH, PV, TPR, AP dan TS. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan empati pada responden.

d) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari verbatim dan angket, dikemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar, dan anggota kelompok menjadi sangat kompak dan akrab, kekompakan dan keakraban mereka pada saat mempersiapkan dan merapikan tempat pelaksanaan sosiodrama, mereka saling membantu satu sama lain, sambil bercanda gurau, sikap peduli mereka juga semakin tampak. Serta dari hasil angket adanya peningkatan kategori empati pada TPR, PV,DP,FH,AP,TS dari kategori baik menjadi sangat baik, dan FAF,JH memiliki kategori baik.

e) Evaluasi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama telah

terjadi peningkatan empati pada siswa sebanyak 6 orang siswa diantaranya telah memiliki kategori sangat baik empatinya, dan 2 siswa memiliki kategori baik. Adapun peningkatan empati siswa setiap individunya diantaranya sebagai berikut: Empati TPR meningkat sebesar 27%, FAF 7%, PV 17%, JH 23%, DP 8%, FH 12%, AP 8%, TS 6%. Maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berhenti pada siklus II.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan telah dilaksanakan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang di dapat dilapangan.
2. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan peneliti dalam membuat angket yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama telah meningkatkan empati siswa kelas XI SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2018/2019
2. Adanya peningkatan empati siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, untuk siklus I siswa yang memiliki empati yang berkategori sangat baik berjumlah 3 orang siswa dan 5 siswa berkategori baik dan pada siklus II bertambah menjadi 6 orang siswa yang memiliki kategori empati yang sangat baik dan 2 orang siswa yang berkategori baik, Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Adapun peningkatan empati siswa setiap individu diantaranya sebagai berikut, empati TPR meningkat sebesar 27%, FAF 7%, PV 17%, JH 23%, DP 8%, FH 12%, AP 8%, TS 6%.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi Guru, khususnya guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan empati siswa khususnya di Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih meningkatkan sikap empati pada diri dan terus menjadi pribadi yang lebih baik dan melakukan hal yang berguna bagi orang lain.
3. Bagi penulis berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dan melakukan penelitian pada lokasi dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Hamid Ilham, 2018. “*Penerapan Tehnik Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*”. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*.vol. 1
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT Refika Aditama
- Kristianti IN, 2013. “*Meningkatkan empati Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan tehnik Sociodrama Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Beringin*”. Vol. 1
- Lubis Aisyah, Elita Yessy, dkk. 2017. “*Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Sociodrama Meningkatkan Regulasi Emosi pada Siswa SMA di Kota Bengkulu*”. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol.1 No.1
- Mitchell MH, Gibson RL, 2011. *Bimbingan Konseling* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paizaluddin, Ermalinda, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Putro KZ, 2017. “*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*.”*Jurnal aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 17 No. 1
- Prayitno, 2004. *Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Saam Zulfan, 2014. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali.
- Susanto Ahmad, 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Rajawali.

Taufik, 2012 . *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.

Jayanti Upi, 2017. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung [Skripsi]. Lampung : Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Yasmin Zawani, 2016. Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi teman Sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan [Skripsi]. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Lampiran 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yulia Arpa
Tempat /Tgl Lahir : Kandang Mbelang, 27 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl.Muchtar Basri, Kos Malukah No 118
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Bahrum
Ibu : Raenah
Alamat : Jl. Kutambaru Desa, Lawe Sagu Hulu, Kec. Lawe
Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kandang Mbelang
2. SMP N3 Kutacane
3. SMK Negeri 1 Kutacane
4. Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2019

Lampiran 2.

ANGKET PENELITIAN

(Sebelum Ujicoba)

PETUNJUK UMUM PENGISIAN INSTRUMEN

A. Pendahuluan

Siswa diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang siswa lihat, temui dan rasakan selama ini di sekolah. Siswa diminta hanya memberikan **satu tanda ceklis** (√) pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan. Isilah semua identitas siswa pada bagian **B (Identitas Pribadi)**

B. Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/ Perempuan

Kelas :

Hari/ Tgl. Pengisian :/.....2019.

C. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian instrumen dijelaskan pada lembaran sebelum pernyataan masing-masing bagian.

1. Petunjuk pengisian

Pada bagian 1 terdapat 20 butir pernyataan mengenai sikap empati dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 81% sampai 100%

Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 61% sampai 80%

Cukup Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 41% sampai 60%

Tidak Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 21% sampai 40%

Sangat Tidak Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 1% sampai 20%

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya senang memakai baju berwarna biru		√			

Berdasarkan contoh di atas siswa memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban **Sesuai**, dengan demikian berarti siswa **Sesuai** dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa guru mampu mengemukakan pendapatnya yang berkenaan dengan solusi atau bantuan kepada siswa mencapai perkembangan optimalnya.

V

2. Pernyataan-Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman jika ada orang lain sedang kesusahan				
2.	Saya senang membantu orang lain yang membutuhkan				
3.	Ketika saya marah kepada seseorang, saya biasanya				

	mencoba menahannya karena menghargai perasaannya				
4.	Saya mengingatkan teman saya untuk membuang sampah pada tempatnya				
5.	Saya akan menjelaskan pelajaran yang tidak dimengerti oleh teman saya				
6.	Membantu orang lain adalah perbuatan sia-sia				
7.	Saya senang ketika teman saya mengucilkan orang lain				
8.	Saya percaya dengan perkataan teman saya				
9.	Saya selalu berkata sopan dengan orang lain				
10.	Saya senang memanggil teman saya dengan sebutan gendut, kurus, boneng, pincang dan lain sebagainya				
11.	Saya tidak suka dengan orang yang gampang menangis				
12.	Saya senang mendengarkan teman saya bercerita tentang dirinya				
13.	saya senang memulai percakapan dengan orang lain				
14.	saya menghampiri teman yang bersedih dan menghiburnya				
15.	Saya senang menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan				
16.	Saya menghibur teman yang sedang bersedih				
17.	Saya mampu menerima sudut pandang dari orang lain				

18.	Saya sering meminjamkan barang saya seperti pulpen, pensil dan buku kepada teman saya yang membutuhkan				
19.	Saya membenci orang yang pendiam				
20.	Menangis karena melihat orang lain bersedih adalah berlebihan				
21.	Saya menawarkan bantuan kepada teman yang sakit				
22.	Membantu teman yang sakit merupakan hal tidak penting				
23.	Ketika ada teman sakit saya langsung memberitahu guru dan membawanya ke ruangan BK				
24.	Saya membesuk teman yang sakit				
25.	Saya selalu memperhatikan dan menjaga kedisiplinan di sekolah				
26.	Membantu teman mengerjakan tugas adalah membuat mereka bermalas-malasan				
27.	Membantu teman yang sakit bukanlah tugas saya tetapi tugas guru di sekolah				
28.	Ketika melihat seseorang menderita saya juga merasakan tidak tenang				
29.	Saya suka berkata kasar dalam menyelesaikan masalah				
30.	Ketika saya memiliki makanan berlebih saya sering membagikannya dengan orang lain				
31.	Saya tidak suka membantu orang lain karena orang				

	tersebut belum pernah membantu saya				
32.	Saya tidak percaya dengan teman saya yang suka menangis karena bisa saja dia berpura-pura				
33.	Saya tidak suka mendengar pendapat orang lain				
34.	Saya ikut merasa senang melihat teman mendapat nilai bagus				
35.	Saya tidak suka apabila ada teman saya yang memiliki kemampuan lebih dari saya				
36.	Saya memberi semangat kepada teman saya yang ingin tampil persentasi didepan kelas				
37.	Saya suka menertawakan teman saya yang berbadan gendut dan kurus				
38.	Saya suka menertawakan teman saya berbuat kesalahan				
39.	Saya senang melihat teman saya berselisih atau bertengkar				
40.	Saya tidak suka ada teman yang meminta bantuan kepada saya kerena itu mengganggu saya.				

Lampiran 3.

ANGKET PENELITIAN

(Setelah Ujicoba)

PETUNJUK UMUM PENGISIAN INSTRUMEN

D. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri atas satu bagian, yakni: **Bagian 1** (angket penelitian karakter hormat siswa di sekolah). Siswa diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang siswa lihat, temui dan rasakan selama ini di sekolah. Siswa diminta hanya memberikan **satu tanda ceklis** (✓) pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan. Isilah semua identitas siswa pada bagian **B (Identitas Pribadi)**

E. Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/ Perempuan

Kelas :

Hari/ Tgl. Pengisian :/.....2019.

F. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian instrumen dijelaskan pada lembaran sebelum pernyataan masing-masing bagian.

Bagian 1:

3. Petunjuk pengisian **Bagian 1**

Pada bagian 1 terdapat 35 butir pernyataan mengenai sikap empati siswa dan untuk masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 81% sampai 100%

Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 61% sampai 80%

Cukup Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 41% sampai 60%

Tidak Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 21% sampai 40%

Sangat Tidak Sesuai, bila pernyataan terjadi antara 0% sampai 20%

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya tidak akan berhenti mengerjakan tugas pelajaran sebelum tugas itu selesai		√			

Berdasarkan contoh di atas siswa memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban **Sesuai**, dengan demikian berarti siswa **Sesuai** dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa siswa mampu mengemukakan pendapatnya yang berkenaan dengan dirinya yang akan terus berusaha menyelesaikan tugas dan tidak akan berhenti sebelum selesai.

Pernyataan-Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman jika ada orang lain sedang kesusahan				
2.	Membantu orang lain adalah perbuatan sia-sia				
3.	Saya selalu berkata sopan dengan orang lain				
4.	saya menghampiri teman yang bersedih dan menghiburnya				
5.	Saya senang menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan				
6.	Saya menghibur teman yang sedang bersedih				
7.	Saya sering meminjamkan barang saya seperti pulpen, pensil dan buku kepada teman saya yang membutuhkan				
8.	Saya membenci orang yang pendiam				
9.	Membantu teman yang sakit merupakan hal tidak penting				
10.	Saya selalu memperhatikan dan menjaga kedisiplinan disekolah				
11.	Membantu teman yang sakit bukanlah tugas saya tetapi tugas guru disekolah				
12.	Saya suka berkata kasar dalam menyelesaikan masalah				
13.	Ketika saya memiliki makanan berlebih saya sering				

	membagikannya dengan orang lain				
14.	Saya tidak suka membantu orang lain karena orang tersebut belum pernah membantu saya				
15.	Saya tidak percaya dengan teman saya yang suka menangis karena bisa saja dia berpura-pura				
16.	Saya tidak suka mendengar pendapat orang lain				
17.	Saya suka menertawakan teman saya yang berbadan gendut dan kurus				
18.	Saya suka menertawakan teman saya berbuat kesalahan				
19.	Saya senang melihat teman saya berselisih atau bertengkar				
20.	Saya tidak suka ada teman yang meminta bantuan kepada saya kerana itu mengganggu saya.				

Lampiran 4.

Data Sebaran Angket Sikap Empati Sebelum di Uji

R	Nomor item																																								Y	Y ²	ΣY ²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	126	15876	430
2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	120	14400	394	
3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	129	16641	435		
4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	115	13225	365	
5	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	13	17424	458	
6	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	115	13225	357	
7	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	12	15376	404	
8	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	11	12769	353	
9	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	13	17689	465	
10	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	4	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	10	11449	335		
11	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	12	15625	417	
12	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	12	15129	391	
13	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	1	1	3	2	3	3	4	4	4	2	11	12544	344	
14	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	13	19321	501	
15	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	13	18225	467	
16	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	13	17424	464	
17	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	11	13689	377	
18	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	13	17161	447		
19	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	11	12769	355	
20	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	13	17424	460	
21	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	11	12321	337	
22	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	12	16641	433	
23	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	11	13225	365		
24	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	13	17689	463	
25	1	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	4	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	10	10404	306		
26	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	12	16384	436	
27	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	12	15625	403		
28	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	1	1	3	2	3	3	4	4	4	2	11	12544	344	
29	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	13	19321	501		
30	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	13	17689	455	
ΣX	102	102	92	94	86	114	110	83	100	85	80	94	92	96	100	96	86	90	76	94	98	104	90	88	98	72	94	100	88	100	88	80	88	84	94	94	92	86	96	94				
ΣX ²	370	354	29	30	25	438	410	24	348	27	24	91	29	32	340	32	26	29	23	31	32	380	28	26	33	22	32	352	29	23	27	25	31	30	30	27	32	31				45922	1226	
L(ΣX) ₂	1040	1040	846	883	739	1299	1210	688	1000	722	640	883	846	921	1000	921	739	810	577	883	960	1081	810	774	960	883	1000	774	1000	774	640	774	705	883	883	846	739	921	883					

Lampiran. 5

Data Sebaran Angket Sikap Empati Sesudah di Uji

R	Nomor item																																								Y	Y ²	ΣY ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	12	158	430
2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	12	144	394
3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	12	166	435	
4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	11	132	365
5	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	13	174	458
6	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	11	132	357
7	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	12	153	404
8	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	11	127	353
9	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	13	176	465
10	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	4	2	4	4	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	10	114	335	
11	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	12	156	417
12	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	12	151	391	
13	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	1	1	3	2	3	3	4	4	4	2	11	125	344	
14	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	13	193	501	
15	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	13	182	467	
16	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	13	174	464	
17	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	11	136	377	
18	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	13	171	447
19	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	2	4	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	11	127	355	
20	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	13	174	460
21	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	1	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	11	123	337
22	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	12	166	433
23	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	11	132	365	
24	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	13	176	463	
25	1	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	4	2	4	4	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	10	104	306	
26	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	12	163	436	
27	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	12	156	403	
28	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	1	1	3	2	3	3	4	4	4	11	125	344	
29	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	13	193	501	
30	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	13	176	455	
ΣX	102	102	92	94	86	114	110	83	100	85	80	94	92	96	100	96	86	90	76	94	98	104	90	88	98	72	94	100	88	100	88	80	88	84	94	94	92	86	96	94			
ΣX ²	370	354	292	302	250	438	410	249	348	277	248	312	292	320	340	322	262	290	232	314	326	380	286	268	338	228	322	352	284	352	292	232	276	256	310	306	308	270	328	318	459	122	
(ΣX) ²	10404	10404	8464	8836	7296	12996	12100	6889	10000	7225	6400	8836	8464	9216	10000	9216	7296	8100	5776	8836	9604	10816	8100	7744	9604	5184	8836	10000	7744	10000	7744	6400	7744	7056	8836	8836	8464	7296	9216	8836			
ΣXY	0.69	-	0.2	0.1	0.2	0.3	0.1	0.1	0.3	0.6	-	-	-	0.5	-	0.0	-	0.5	0.6	0.1	-	0.4	0.1	0.1	0.4	-	0.5	0.1	0.4	0.5	0.7	0.4	0.5	0.6	0.6	0.6	0.2	0.2	0.6	0.6			
r _{xy}	845	0.0	5	47	03	9	82	7	43	08	0.2	0.0	0.3	04	0.0	78	0.0	11	53	17	0.0	82	44	7	76	0.1	22	1	08	88	49	75	09	85	88	52	02	62	85	24			

Lampiran. 6

Perhitungan Validitas Angket Empati Siswa

Validitas butir angket empati siswa dengan rumus Product Moment, yaitu:

**Tabel Ringkasan Perhitungan Angket
Empati siswa**

No.	r_{xy}	T_{tabel}	Status
1.	0,698	1,671	Valid
2.	-0,014	1,671	Tidak Valid
3.	0,25	1,671	Tidak Valid
4.	0,147	1,671	Tidak Valid
5.	0,203	1,671	Tidak Valid
6.	0,39	1,671	Valid
7.	0,182	1,671	Tidak Valid
8.	0,17	1,671	Tidak Valid
9.	0,343	1,671	Valid
10.	0,608	1,671	Valid
11.	-0,283	1,671	Tidak Valid
12.	-0,07	1,671	Tidak Valid
13.	-0,3	1,671	Tidak Valid
14.	0,504	1,671	Valid
15.	-0,031	1,671	Tidak Valid
16.	0,078	1,671	Tidak Valid
17.	-0,093	1,671	Tidak Valid

No.	r_{xy}	T_{tabel}	Status
21.	-0,082	1,671	Tidak Valid
22.	0,482	1,671	Valid
23.	0,144	1,671	Tidak Valid
24.	0,17	1,671	Tidak Valid
25.	0,476	1,671	Valid
26.	-0,188	1,671	Tidak Valid
27.	0,522	1,671	Valid
28.	0,11	1,671	Tidak Valid
29.	0,408	1,671	Valid
30.	0,588	1,671	Valid
31.	0,749	1,671	Valid
32.	0,475	1,671	Valid
33.	0,509	1,671	Valid
34.	0,685	1,671	Valid
35.	0,688	1,671	Valid
36.	0,52	1,671	Valid
37.	0,202	1,671	Tidak Valid

18.	0,511	1,671	Valid
19.	0,653	1,671	Valid
20.	0,117	1,671	Tidak Valid

38.	0,262	1,671	Tidak Valid
39.	0,685	1,671	Valid
40.	0,624	1,671	Valid

Validitas butir angket empati siswa dengan menggunakan SPSS, yaitu:

		JUMLAH
item 1	Pearson Correlation	,698*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item 2	Pearson Correlation	-,014
	Sig. (2-tailed)	,942
	N	30
item 3	Pearson Correlation	,250
	Sig. (2-tailed)	,182
	N	30
item 4	Pearson Correlation	,147
	Sig. (2-tailed)	,437
	N	30
item 5	Pearson Correlation	,203
	Sig. (2-tailed)	,282
	N	30
item 6	Pearson Correlation	,390
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	30
item 7	Pearson Correlation	,182

	Sig. (2-tailed)	,335
	N	30
	Pearson Correlation	,170
item 8	Sig. (2-tailed)	,368
	N	30
	Pearson Correlation	,343
item 9	Sig. (2-tailed)	,064
	N	30
	Pearson Correlation	,608
item 10	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	-,283 [*]
item 11	Sig. (2-tailed)	,130
	N	30
	Pearson Correlation	-,070 [*]
item 12	Sig. (2-tailed)	,712
	N	30

	Pearson Correlation	-,300 [*]
item 13	Sig. (2-tailed)	,107
	N	30
	Pearson Correlation	,504
item 14	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
item 15	Pearson Correlation	-,031

	Sig. (2-tailed)	,870
	N	30
	Pearson Correlation	,078
item 16	Sig. (2-tailed)	,682
	N	30
	Pearson Correlation	-,093
item 17	Sig. (2-tailed)	,625
	N	30
	Pearson Correlation	,511
item 18	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
	Pearson Correlation	,653
item 19	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,117
item 20	Sig. (2-tailed)	,540
	N	30
	Pearson Correlation	-,082
item 21	Sig. (2-tailed)	,667
	N	30
	Pearson Correlation	,482
item 22	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
	Pearson Correlation	,144*
item 23	Sig. (2-tailed)	,448

item 24	N	30
	Pearson Correlation	,170*
	Sig. (2-tailed)	,370
	N	30

item 25	Pearson Correlation	,476*
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
item 26	Pearson Correlation	-,188
	Sig. (2-tailed)	,321
	N	30
item 27	Pearson Correlation	,522
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
item 28	Pearson Correlation	,110
	Sig. (2-tailed)	,561
	N	30
item 29	Pearson Correlation	,408
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
item 30	Pearson Correlation	,588
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
item 31	Pearson Correlation	,749
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

	N	30
	Pearson Correlation	,475
item 32	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
	Pearson Correlation	,509
item 33	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
	Pearson Correlation	,685
item 34	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,688 [*]
item 35	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	,520 [*]
item 36	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30

	Pearson Correlation	,202 [*]
item 37	Sig. (2-tailed)	,284
	N	30
	Pearson Correlation	,262
item 38	Sig. (2-tailed)	,162
	N	30
	Pearson Correlation	,685
item 39	Sig. (2-tailed)	,000

item 40	N	30
	Pearson Correlation	,624
	Sig. (2-tailed)	,000
Jumlah	N	30
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Setelah r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N = 30$, maka dari 40 butir angket yang di uji cobakan dinyatakan 20 butir angket yang tidak valid, sehingga 20 butir yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

Lampiran. 7

Perhitungan Realibilitas Angket Empati Siswa

Reliabilitas angket empati siswa dihitung dengan menggunakan rumus alfa

(α) seperti berikut ini:

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.


Reliability Statistics


Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,702	,784	41

Lampiran 8

Data Sebaran Penelitian Siklus I

PRETEST	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	SKOR	PERSENTASI	KATEGORI
TPR	1	3	2	3	1	2	1	3	4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	36	45%	cukup
FAF	1	2	1	1	1	2	1	3	2	4	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	35	43%	cukup
PV	2	1	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	39	48%	cukup
JH	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	30	37%	cukup
DP	3	4	2	2	2	3	1	1	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	49	61%	baik
FH	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	4	3	3	1	3	2	2	44	55%	baik
AP	1	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	4	52	58%	Sangat baik
TS	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	64	80%	sangat baik

Keterangan :  Sasaran Subjek Penelitian ; 8




 Skor Tinggi ; 2

 Skor Rendah.; 6

Lampiran 9

Data Sebaran Penelitian Post test

POSTTEST	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	SKOR	PERSENTASI	KATEGORI
TPR	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4	58	72%	Sangat Baik
FAF	1	2	3	1	1	2	1	3	2	4	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	41	51%	baik
PV	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	4	2	52	65 %	Sangat Baik
JH	1	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	4	2	2	4	2	4	48	60 %	Baik
DP	3	4	2	3	2	3	1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	55	68%	Sangat baik
FH	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	4	3	2	2	54	67%	Sangat Baik
AP	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	53	66%	Sangat baik
TS	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	69	86%	sangat baik

Keterangan :  Sasaran Subjek Penelitian ; 8
 Skor Tinggi ; 6
 Skor Rendah ; 2

Lampiran 10

Bagan Anggota Bimbingan Kemompok dan RPL Bimbingan Kelompok

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan kelompok : Yulia Arpa

Pertemuan : Pertama



Angga Prayuda



PK (Yulia Arpa)



Dea Padilla



Juni Hardi



Findya Hasanah



Putri Viona



Tshabita



Farid al fakhry



Tasya Putri R

Anggota :Delapan orang siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 SMA Swasta Budi Agung Medan

LAMPIRAN 11.

LAPORAN VERBATIM BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN I (SIKLUS I)

Pemimpin Kelompok (PK) : “Selamat Pagi adik-adik sekalian”.

Anggota Kelompok : “Selamat Pagi kak”.

PK : “Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan di ruang BK ini. Baik, sebelum kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdulillahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, hari ini kami akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, kami mohon kepadaMu ya Allah berkahilah kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang kami bicarakan dalam bimbingan kelompok ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kami agar dapat menjadi hidup ini lebih baik lagi. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Amin”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, sebelumnya siapa yang tahu apa itu bimbingan kelompok?”

Anggota kelompok : “Tidak tahu kak”

PK : “Baik, kakak jelaskan. Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hari ini kita akan membahas topik yang ada kaitannya dengan Empati. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik rasa empati. Dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan empati. Sebelum kakak lanjut, adik-adik sekalian sudah paham? Atau ada yang ingin bertanya?”

Anggota Kelompok : “Tidak kak, sudah cukup jelas kak”

PK : “Dalam kegiatan bimbingan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi baik oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Apapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok. Kemudian disini kakak sebagai pemimpin kelompok dan adik-adik adalah anggota kelompok, Bagaimana adik-adik, paham semuanya?”

Anggota kelompok : “Iya, Paham kak”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, kakak ingin lebih mengenal kalian semua dengan berkenalan. Kita akan bermain *game* untuk memperkenalkan diri. Nah, peraturannya setiap orang wajib memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama dan buah kesukaan masing-masing dengan satu syarat menyebutkan nama dan buah kesukaan orang di sebelah kirinya, begitu selanjutnya”.

Anggota kelompok : “Jadi semua wajib menyebutkan nama teman dan buah kesukaanya ya kak”

PK : “Benar sekali, apa sudah paham semua?”

Anggota kelompok : “Sudah kak”.

PK : “Baik kita mulai dari kakak ya, nama kakak yulia arpa, buah kesukaan kakak buah anggur”

Juni : “Nama kakak ini yulia arpa, buah kesukaanya anggur. Nama saya juni ardi, buah kesukaan saya jeruk”

Tasya : “Nama kakak ini yulia arpa, buah kesukaanya anggur. Nama teman saya ini juni ardi, buah kesukaanya jeruk, dan nama saya Tasya Putri Ramadani, buah kesukaan saya buah naga”

Putri : (dan seterusnya)

Bitu
Findiya
Dea
Farid
Angga

PK : “Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?”

Anggota kelompok : “Siap kak”

PK : “Kalau sudah siap semua, langsung saja topik yang kita bahas yaitu tentang penyesuaian diri dengan orang lain, kita akan mulai dengan membahas apa yang dimaksud dengan menyesuaikan diri dengan orang lain. Siapa yang pertama ingin berpendapat?” nah kemudian siapa yang mau memberikan pendapat?

Angga : “ mencocok kan diri kak”

PK : “Ya, benar siapa lagi?”

Bitu : “usaha saling mengenal satu sama lain kak”

Juni : “iya benar kata bitu dan angga kak, suatu usaha agar adanya kecocokan dan kenyamanan kak.

- PK : “Semua pendapat kalian luar biasa, kakak simpulkan ya bahwa memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain merupakan suatu kemampuan dan usaha seseorang menerima, mengerti suatu keadaan agar terciptanya kecocokan dan kenyamanan dari segala situasi tertentu. Jadi apa semua sudah paham?”
- Anggota Kelompok : “Paham kak”
- PK : “Nah, kalau sudah paham selanjutnya kita akan bahas dalam penyesuaian diri dengan orang lain bagaimana sikap yang baik untuk memulai menyesuaikan diri kita dengan orang lain? Mulai dari dea”.
- Dea : “mengajak orang lain untuk berbincang kak”
- PK : “bagus, lanjut findya, bagaimana menurut kamu?”
- Findya : “memulai dengan senyuman kak, lalu mengajak kenalan kak”
- PK : “Iya, lanjutkan Farid. Bagaimana menurut kamu?”
- Farid : “memberi pujian kepada orang itu kak”.
- PK : “Iya, kemudian Angga . Bagaimana menurut kamu?”
- Angga : “menghargai pendapat orang lain kak”
- PK : “Bagaimana dengan kamu bita?”
- Bitu : “Sama kak dengan yang lain tambahan ya, ramah kak, menegur sapa atau mngucapkan salam kak”
- PK : “Baik, semua jawaban kalian betul, luar biasa, nampaknya sudah paham semua. Kita akan lanjutkan untuk semua anggota kelompok coba sebutkan pengalaman kalian tentang menyesuaikan diri dengan orang lain? Siapa yang mau duluan bercerita angkat tanganya..
- Bitu : “ saya kak, ketika saya masuk sekolah tahun lalu, saya belum memiliki teman di kelas, kemudian saya beranikan diri untuk bertanya kepada seseorang di samping saya dan mengajak iya berkenalan, dari kejadian itu kami pun berteman, kemana-mana saya bersama dia, dan dia menjadi teman dekat saya sekarang”
- PK : “ oww begitu, sikap yang mantap bitu, lalu siapa lagi?
- Findya : “saya peranh berselisih dengan teman saya kak, karena kami sering berbeda pendapat, dan dia sering bercanda yang berlebihan, tapi sebenar ya dia baik, terus saya coba memahami dia bahwa

setiap orang pasti memiliki pendapat masing-masing dan setiap individu memiliki karakter tersendiri dan begitulah karakternya,”

- PK : “Luar biasa findiya, keputusanmu sudah tepat, nah mendengar cerita pengalaman dari bita dan findya, maka memahami dan menyesuaikan diri dengan teman sangatlah perlu, agar didalam suatu pertemanan tercipta kenyamanan satu-sama lain, apabila rasa egois dan tidak mau tahu muncul dalam pertemanan maka kemungkinan pertemanan tidak akan bertahan lama bahkan kita terjadi pertengkaran, betul tidak adik-adik?”
- Anggota Kelompok : “ Betul Kak”
- PK : “Nah disini kakak ingin JH untuk menceritakan pengalamannya dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain?”
- JH : “saya tidak punya pengalaman begituan kak, paling saya tidak suka dengan teman yang terlalu sibuk ngurusi urusan saya kak, seperti kepo gitu,”
- PK : “Nah ketika kamu punya teman sekelas seperti itu apa yang kamu lakukan JH?”
- JH : “saya menjauhinya kak, dan terkadang saya berkata kasar kalau teman saya memaksa berbicara sama saya”
- PK : Nah untuk Anggota kelompok apabila kalian memiliki teman seperti yang di katakan JH tadi apa yang kalian lakukan?
- Dea : kalau dea tergantung kak, kalau teman dea keponya sekedar mau tau tentang dea, dea malah senang , karena berarti dia perhatian sama dea.
- Findya : iya sama kak, dengan begitu kitakan bisa lebih akrab bila saling bercerita satu sama lain, kecuali ada rahasia yang dia ceritakan kepada orang lain, maka saya tidak akan cerita lagi sama dia.
- Farid : Iya, itu namanya kita sombong jadinya
- PK : kalau menurut Angga gimana?
- Angga : “kalau saya, malah suka kalau ada teman yang mau untuk nanyak-nanyak saya, saya juga tanyak balik tentang dia jadi kami saling tau kan. Yapi kalau masalahnya yang privasi saya tidak sembarang cerita juga dengan orang lai. Bercerita sewajarnya saja..”
- Bitu : “gaya si angga udah seperti orang dewasa aja haha”

Anggota kelompok :” tertawa semua”

PK : “ iya jawaban angga super sekali ya, jadi JH bagaimna menurut kamu pendapat angga, findya, farid dan dea?

JH : “iya kak saya mengerti sekarang, kalau sikap saya tidak seharusnya begitu, seharus ya saya bisa lebih terbuka dengan teman saya”

PK : “Ya, tanggapan kamu sudah tepat JH, dan tanggapan adik-adik semua juga sudah baik, kakak tambah inti dari pembahasan kita bahwa, kita adalah makhluk sosial, dimana kita suatu ketika pasti membutuhkan orang lain, serta berbaik sangka kepada teman itu perlu, karena belum tentu hal buruk yang kita sangka kepada orang lain itu benar adanya, jadi untuk adik-adik menerima dan menyesuaikan diri dengan orang lain perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kebayang tidak, jika kita sangat perlu bantuan orang lain, eh malah tidak ada yang mau membantu kita,, sedih tidak, lagian didalam agama kita diprintahkan untuk saling tolong-menolong dan allah membenci orang yang sombong, karena kita semua adalah saudara.. paham adik-adik?

Anggota Kelompok : “Paham kak”

PK : “Baik, selanjutnya kita akan membahas bagaimana rencana adik-adik kedepanya untuk melatih agar adik-adik mampu bersikap menerima dan menyesuaikan diri dengan orang lain ayo kakak mau tiga orang dari adik-adik

Bitu : “kedepanya saya akan mulai bersikap ramah dengan orang lian kak, seperti menyapa, memberi senyuman, sekalian sedekah”

PK : “Bagus bitu , siapa lagi?”

Putri : “tidak gampang beburuk sangka terhadap orang lain”

Farid : “lebih menghargai, bersikap tidak kasar lagi, menjaga perkataan kak yang dulu kurang baik menjadi lebih baik”

PK : “iya bagus adik-adik?”

PK : “Baik, setelah kita membahas topik tentang memahami dan menyesuaikan diri. Kakak harap kita semua memahami apa itu topik yang telah kita bahas tadi. Nah, kita akan bermain *game* untuk lebih mengakrabkan kita dalam kelompok”.

Angga : “Iya kak, game apa kak?”

PK : “Nama game nya minder. Posisi tangan kanan dan kiri seperti ini (PK menunjukkan tangan kanan dan kiri dalam mengikuti permainan). Nah, kakak akan menceritakan sebuah cerita pendek yang di dalamnya terdapat kata-kata minder, tangan kiri menangkap tangan kanan teman sebelah kanannya. Bagaimana adik-adik, sudah paham?”

Anggota kelompok : “Iya kak”

Permainan sebagai selingan (*Ice breaking*) berlangsung sekitar kurang lebih 5 menit.

PK : “Baiklah adik-adik, setelah bermain dan sudah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sikap memahami dan penyesuaian diri, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan sikap memahami dan penyesuaian diri, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana kakak akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini. Sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini”

Findya : “Kesannya menyenangkan kak, pesannya supaya kita bisa bimbingan kelompok lagi kak”.

PK : “Bagaimana dengan dea?”

Dea : “Menyenangkan kak, selain itu bisa menghibur juga”

PK : “Kalau angga bagaimana pesan dan kesannya?”

Angga : “Kesannya seru kak, pesannya kita dapat mengetahui sikap memahami dan cara penyesuaian diri dengan teman-teman kita”

PK : “Baik, selanjutnya putri”

Putri : “kesanya seru kak, dapat teman baru, pesanya semoga kita bisa memahami orang lain dengan baik”

PK : “Ya, silahkan Bitu”

Bitu : “Sama dengan yang lain kak, kesannya seru. Pesannya lebih menambah pengetahuan tentang memahami dan penyesuaian diri dengan orang lain”.

PK : “Nah, yang terakhir Farid. Bagaimana pesan dan kesan kamu selama bimbingan kelompok berlangsung?”

Fartid : “Kita bisa tahu kelebihan dan kekurangan kita kak, jadi kita tahu apa yang kita lakukan untuk memperbaiki diri kita kak”

PK : “Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas topik baru lagi yang masih berhubungan dengan empati”.

Anggota kelompok : “Iya kak”.

Putri : “Kapan kak?”

PK : “Kira-kira hari apa kita bisa berkumpul dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok seperti ini lagi?”

Putri : “kami kemungkinan akan libur panjang kak”

Angga : “Iya kak”

PK : “kapan aktif sekolah kembali ?”.

Farid : “sekitar tanggal 20an gitu kak”.

PK : “Baik, kakak boleh minta no wa semuanya , kita mau buat kontak grup boleh..?”

Anggota kelompok : iya boleh kak...

Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo`a dimulai, Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

LAPORAN VERBATIM BIMBINGAN KELOMPOK PEREMUAN KE II (SIKLUS 1)

Pemimpin Kelompok(PK) : “Selamat Pagi adik-adik sekalian”.

Anggota Kelompok : “Selamat Pagi kak”.

PK : “Kakak ucapkan selamat datang kembali kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang sudah kita sepakati pada pertemuan bimbingan kelompok sebelumnya. Baik, sebelum kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai”.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdulillahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, hari ini kami akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, kami mohon kepadaMu ya Allah berkahilah kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang kami bicarakan dalam bimbingan kelompok ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kami agar dapat menjadi hidup ini lebih baik lagi. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Amin”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, sebelumnya kakak akan menjelaskan kembali kepada adik-adik apa itu bimbingan kelompok, ada yang masih ingat dengan bimbingan kelompok?”

AP : “ kegiatan kelompok untuk membahas masalah-masalah umum berbagi pengalaman, pendapat dan mendapat pengetahuan baru kak”.

PK : “Iya, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok untuk membahas berbagai masalah-masalah umum, berbagi pendapat dan pengalaman dan mendapat informasi yang bermanfaat bagi anggota kelompok baik itu tentang pribadi, belajar, karir maupun sosial. Lalu bagaimana dengan tujuannya siapa yang ingin mengemukakan apa tujuan bimbingan kelompok?”.

PV : “ Melatih berkomunikasi kak”

PK : “Ada lagi?”

DP : “Mendapat ilmu yang bermanfaat kak”.

PK : “Iya, satu lagi. Ada yang bisa?”

TS : “ menambah wawasan dan pengetahuan kak”

PK : “ iya bagus sekali, kakak hanya menambahkan bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok ini juga untuk membantu kalian agar lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam bersikap dan bertingkah laku. Siapa yang bisa menyebutkan asas bimbingan

kelompok yang juga pernah kakak kemukakan pada pertemuan sebelumnya”

FAF : “Asas kerahasiaan kak”

FH : “Asas kenormatifan kak”

AP : “Asas keterbukaan kak”

PK : “Satu lagi ada yang bisa?”

Anggota kelompok terdiam sejenak

PK : “Asas kesukarelaan”.

Anggota kelompok : “Itu dia kak”

PK : “Nah kita akan masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap peralihan yaitu tahap dimana kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dan penjelasan apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak akan menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang kalian rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?”

Anggota kelompok : “Siap kak”

PK : “Baik adik-adik, sesuai dengan kesepakatan kita pada bimbingan kelompok sebelumnya bahwa hari ini kita akan membahas topik tentang komunikasi interpersonal?”

Anggota Kelompok : “iya kak”

PK : “Baiklah, kita mulai membahas definisi dari komunikasi interpersonal, siapa yang mau memulai menyampaikan pendapatnya?”

DP : “komunikasi antar individu kak”.

PK : “ Baik,siapa lagi ?”.

PV : “percakapan antara saya dengan dia kak”

PK : “bagus, ayo siapa lagi”

AP : “ Komunikasi yang sifatnya pribadi kak”.

PK : “Baik, siapa lagi?”

Anggota kelompok : “Terdiam”.

PK : “bila tidak ada lagi kak tambahkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lain, baik itu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lain secara tatap muka”

FAF : “berarti seperti curhat ya kak, saling tukar pikiran gitu”

PK : “iya bisa jadi, udah paham semua?”

Anggota Kelompok : “Paham kak”.

PK : “Baik, bagaimana dengan tujuan dari komunikasi interpersonal, siapa yang tahu?”

PV : “untuk mencurahkan isi hati dan pengalaman kak”.

PK : “Betul, siapa lagi yang lain?”

TPR : “ bisa saling mengenal kak, karena saling menceritakan pengalamannya”

PK : “iya betul, menurut kamu JH?”

JH : “untuk bisa lebih akrab kak”

PK : Bagus sekali, jadi kita sepakat ya bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal itu adalah untuk menjalin hubungan yang lebih baik, untuk memahami satu sama lain dan menumbuhkan keakraban satu sama lain.

Anggota kelompok : “Iya kak”

PK : “Baiklah adik-adik, siapa yang bisa mengemukakan bagaimana cara memulai komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kalian ingin berkomunikasi dengan teman baru?”.

DP : “memberikan senyuman dan menyapa dia terlebih dahulu kak, lalu tanyakan kabarnya.”

PK : “Baik, siapa lagi?”

FS : “menjabat tangan ya, lalu tanyakan kabar ya kak, kemudian ajak dia ke kantin untuk jajan“

- PP : “menanyakan lagi ngapain, lalu bertanya tentang pelajaran kak”
- PK : “iya, bagus sekali kakak mau satu lagi, siapa ?”
- TS : “menawarkan makanan, lalu mulai saling tanya kak”.
- PK : “Baik, semua jawabanya luar biasa, jadi memulai komunikasi interpersonal khususnya dengan teman sebaya dapat dimulai dengan cara memberikan senyuman, menyapa dengan salam, lalu menanyakan kabarnya, kemudian bisa juga dengan menawarkan makanan atau mengajak pergi ke kantin bersama, lalu kakak mau tanya bagaimana perasaan kalian dengan komunikasi yang tidak baik, misalnya ada yang gomong ke kita dengan nada yang keras, atau mencaci maki?”
- TPR : “ sangat tidak senang kak”.
- PK : “Bagaimana dengan teman-teman yang lain. ?”
- AP : “Kalau saya kak, akan merasa sangat sakit hati, dan akan menjauhinya”.
- PK : “Nah, bagaimana dengan pendapat FAF, bagaimana perasaan kamu?”
- FAF : “ saya tidak senang kak, dan saya bisa jadi akan menggunakan perkataan kasar juga”
- PK : “Baik, ada lagi yang ingin menambahkan?”
- PV : “ kesel kak, menjengkelkan orang seperti itu kak”.
- PK : “Nah, bagaimana dengan pendapat JH?”
- JH : “merasa sakit hati kak, rasanya ngak mau gomong dengan orang seperti itu lagi kak”.
- PK : “Iya begitulah, siapapun orangnya pasti tidak suka dengan perkataan yang demikian, akan tetapi ada orang yang ketika berkata tidak memperhatikan perkataan nya dengan orang lain, asal berkata saja, bahkan semua nama hewan keluar dari mulutnya bener tidak”.
- Anggota Kelompok : “bener kak”
- PK : “ Nah kakak ingin tahu siapa disini yang pernah berkata kasar, atau yang bisa menjamin perkataan ya tidak pernah membuat orang lain sakit hati?

AP : “saya pernah kak”
DP : “saya juga kak , saya gak bisa menjaminya”
PV : “saya juga pernah kak”
FH :”saya sering kak”
TS :“saya juga kemungkinan perna kak”
FAF : “saya juga sering berkata tidak enak didengar dengan teman saya kak”.
TPR : “Pernah juga kak”

PK : “kalau JH pernah”?
JH : “Pernah kak”

PK :“Nah, jika kita saja tidak suka dengan perkataan orang lain yang kasar terhadap kita maka mengapa kita berkata seperti itu kepada orang lain, bukankah mereka juga akan merasakan apa yang kita rasakan kan? Adil tidak?

Anggota kelompok : “ tidak kak”

PK : “nah, seharusnya bagaimana?”
Dea : “seharusnya kita menjaga perkataan kita kak”

PK : “ iya betul sekali yang dikatakan dea, pernah tidak kita mendengar bahwa jika kita ingin di hargai maka kita juga harus menghargai orang lain terlebih dahulu, begitu juga jika kita tidak suka orang lain berkata kasar maka kita juga jangan pernah berkata kasar kepada orang lain”.

PV :”lalu bagaimana kalau kita udah menjaga perkataan kita kak, kita selalu berkata yang baik-baik saja dengan orang lain, terus ada yang berkata kasar dengan kita?”

PK :” nah jika konteksnya seperti itu maka, kita jangan langsung berfikirnya, dia saja berkata kasar, jadi boleh donk saya juga berkata kasar dengan dia, jangan seperti itu, jangan ketika orang jahat berbuat jahat kepada kita, kita juga ikut berbuat demikian degan dia, jadi bedanya kita dengan dia apa?, sama-sama jahat donk, iya ngak?

Farid :”iya, tapi kan tidak adil kak”?

PK :”Nah, kan tidak adil kak, dia tidak merasakan sakit hati yang seperti yang kita rasakan, pasti kita berpikinya seperti itu kan?, nah coba ingat kembali, kita kan punya Allah yang maha mengadili, jadi kita tidak perlu susah payah untuk mengadili orang seperti itu, Allah akan memberi balasan dari setiap perbuatan kita, ketika kita sabar maka allah akan mengganti rasa sakit hati kita dengan kebahagiaan yang tidak terduga, dan pasti akan allah balas setiap perbuatan yang dimurkainya, maka yang perlu kita lakukan ialah bersabar, jika perlu doakan orang seperti itu agar dia

- bertaubat dan tidak megulangi hal seperti itu lagi, mengerti adik-adik”.
- Anggota Kelompok : “mengerti kak”
- PK : “Ada yang dipertanyakan lagi?”
- FAF :”tidak ada kak”
- PK : “sudah jekas semua?”
- Anggota kelompok : “ Sudah Kak”
- PK : “Nah karena semua sudah paham dengan komunikasi interpersonal, maka kita masuk ke kegiatan sosiodrama yang telah kita bahas di pertemuan sebelumnya, kepada adik-adik sudah di hapal dan diresapi naskah yang telah kakak berikan?
- AP : “Insyaallah sudah kak”
- PK :”semua udah tau peranya masing-masing kan?
- Anggota kelompok : “Sudah kak”
- PK : “jika sudah mari kita persiapkan dan memulai prakrikan sosiodramanya.

(semua anggota kelompok melakukan praktek sosiodrama hingga selesai, dalam praktek sosiodrama AP berperan sebagai Galih, DP berperan sebagai Lusi, FH berperan sebagai Rara, TS berperan sebagai Lusi, TPR sebagai Ratna, FAF sebagai Maya, PV sebagai Ibu Maya, dan Juni sebagai Gilang, sosiodrama berjalan selama 20 menit)

- PK :“Baiklah adik-adik, setelah kita membahas tentang komunikasi interpersonal dan melakukan kegiatan sosiodrama, dan alhamdulillah telah berjalan dengan lancar juga, Berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana kakak akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini”.
- PK : “Tapi sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini dan apa yang akan kalian lakukan setelah bimbingan kelompok ini”.
- TS : “Pesannya kak, saya jadi merasa senang kak, karena saya jadi sadar bahwa berkata kasar itu sangat tidak baik, dan saya akan berubah kedepanya. Kesannya, senang, bahagia kak”.
- AP : “Pesannya kak semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami semua, kesannya menyenangkan”.
- DP : “Pesannya kak semoga kita bisa melakukan bimbingan kelompok ini lagi , kesannya senang bisa ikut main sosiodrama bersama”.

- PV : “Pesannya kak semoga kita bisa bertemu lagi dan bisa lebih akrab lagi dan lebih kompak lagi. Kesannya mungkin saya bisa jadi pribadi yang lebih baik”.
- JH : “Kesannya senang kak, pesannya kita bisa jumpa lagi ya kak”.
- FAF : “Kesannya senang kak, pesannya mungkin kalau saya bisa lebih sabar lagi”.
- PK : “Baik, terima kasih kakak ucapkan kepada kalian semua yang sudah menyampaikan pesan dan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Walaupun kegiatan hari ini sudah berakhir, kemungkinan kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas topik yang berbeda pula”
- AP : “kapan kak, Besok kak?”.
- PK : “ nanti kakak akan kabari kalian kapan kita akan mengadakan bimbingan kelompok kembali,”
- Anggota kelompok :”Baik kak”
- PK : “Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdulillahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, segala puji kami ucapkan dengan nikmat sehat dan nikmat kesempatan yang Engkau berikan kepada kami, sehingga kami dapat berkumpul disini untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Ya Allah, terima kasih atas segala petunjukMu, karena pada hari ini kami telah dapat membahas tuntas tentang komunikasi interpersonal yang telah berjalan dengan baik. Semoga semua yang telah kami bahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami semua. Beri kami kesehatan dan kesempatan untuk bertemu lagi dan membahas topik lainnya dalam bimbingan kelompok selanjutnya. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Wal hamdulillahi robbil alamin. Amin”

- PK : “Baiklah adik-adik, demikianlah bimbingan kelompok kita hari ini. Semoga kita semua pulang ke rumah dengan selamat. Sampaikan salam kakak kepada orang tua kalian ya. Mari kita menyanyikan lagu gelang si paku gelang sambil bersalam-salaman”.

LAPORAN VERBATIM BIMBINGAN KELOMPOK PERTEMUAN I (SIKLUS II)

Pemimpin Kelompok(PK) : “Selamat Pagi adik-adik sekalian”.

Anggota Kelompok : “Selamat Pagi kak”.

PK : “Senang rasanya bisa bertemu kalian lagi, kakak ucapkan selamat datang kembali kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang sudah kita sepakati pada pertemuan bimbingan kelompok sebelumnya. Baik, sebelum kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai”.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdullilahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, segala puji kami ucapkan dengan nikmat sehat dan nikmat kesempatan yang Engkau berikan kepada kami, sehingga kami dapat berkumpul disini untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Ya Tuhan, Berkahilah kegiatan kami ini, berilah kami pikiran yang jernih dan hati yang lapang, sehingga kami dapat memahami materi yang kami bahas dalam kegiatan bimbingan kelompok saat ini dan dapat merealisasikanya dalam kehidupan sehari-hari kami, Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Wal hamdulillahi robbil alamin. Amin”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, sebelumnya siapa yang masih ingat apa itu bimbingan kelompok? ”

DP : “bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok membahas permasalahan baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir kak, melatih komunikasi dan menambah pengetahuan kak ”

PK : “Iya betul, bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan pemberi oleh pemimpin kelompok melalui kegiatan kelompok untuk membahas berbagai masalah-masalah umum, berbagi pendapat dan pengalaman dan mendapat informasi yang bermanfaat bagi anggota kelompok baik itu tentang pribadi, belajar, karir maupun sosial dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Lalu tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah untuk melatih anggota kelompok untuk berkomunikasi menyampaikan pendapat serta mendapatkan informasi baru. Oke sebelum kakak lanjut kakak ingin satu orang yang menyebutkan asas dari bimbingan kelompok” siapa?

TS : “asas dalam bimbingan kelompok yaitu, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan dan asas kerahasiaan”

PK : “iya betul, Adapun asas-asas yang harus dipatuhi baik oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok yaitu, asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, efektif pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok, sudah paham adik-adik?”

Anggota kelompok : “Paham kak”

PK : “Sebelum kita masuk tahap berikutnya supaya lebih santai kita akan bermain *game*. Bagaimana adik-adik?”

Anggota kelompok : “Iya kak”

PK : “Baik, kali ini nama permainannya adalah “senin, selasa, seminggu” ketika kakak katakan senin melangkah kedepan kaki kiri, jika kakak sebut selasasa melangkah kaki kanan, kalau kakak sebut seminggu semuanya menjongkok, Bagaimana adik-adik sekalian? Mengerti semua?”

Anggota kelompok : “Mengerti kak”

(Permainan berlangsung sekitar 10 menit, semua anggota kelompok merasa sangat senang dan merasa terhibur).

PK : “Nah, bagaimana perasaan kalian setelah permainan tadi?”

Anggota kelompok : “Senang kak, gembira”

PK : “Nah, setelah bermain, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan

kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan pengenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?"

Anggota kelompok : "Siap kak"

PK : "Kalau sudah siap semua, langsung saja topik yang kita bahas yaitu tentang memahami dan menerima orang lain, kita akan mulai dengan membahas apa yang dimaksud dengan memahami orang lain. Siapa yang pertama ingin berpendapat?"

Farid : "memahami orang lain itu menerima keadaanya kak"

PK : "Iya, siapa lagi yang ingin memberikan pendapat?"

TS : "menghargai orang lain kak"

PK : "Baik, ada lagi yang ingin menggambarkan atau mendefinisikan apa yang dimaksud dengan memahami orang lain,?"

DP : "mengerti akan sifat-sifat seseorang kak"

PK : " Kalau JH bagaimana"?"

JH : "ngak tau kak"

AP : " Ayo JH kamu pasti bisa, keluarkan saja pendapatmu tidak perlu ragu".

DP : " iya ayo semangat JH kamu pasti bisa"

PK : " Mashaallah, Baik, pendapat kalian sudah benar, kakak hanya ingin menambahkan bahwa meneriama dan memahami orang lain adalah kemampuan individu dalam mempelajari dan mengenali orang lain baik sifatnya, karakternya, perasaanya, dan kita mengerti suatu keadaan orang lain tersebut.

DP : " berarti memaklumi keadaan seseorang ya kak, "

PK : "Iya, bisa dikatakan juga seperti itu DP"

- PK : “Bagaimana adik-adik sudah paham apa itu definisi dari menerima dan memahami orang lain?”
- Anggota Kelompok : “paham kak”
- PK : “Baik, bila sudah paham, kita lanjut pembahasan bagaimana cara memahami orang lain?”
- FAF : “ memperhatikan orang tersebut kak”
- PK : “benar siapa lagi?”
- Anggota kelompok : “terdiam sejenak, sambil memikirkan”
- PK : “Nah dalam ilmu psikologi ada beberapa cara kita untuk memahami orang lain yaitu yang pertama, perhatikan gerakan tubuh seseorang, seperti jika dia menutup mata dengan tangan ya berarti dia sedang sedih, kemudian jika dia tertawa sambil loncat-loncat dia sedang bahagia dan sebagainya, yang kedua, bagaimana mereka berbicara, jika dia bicaranya berbanta-banta maka dia gugup, berbicara dengan nada keras berarti marah seperti itu, kemudian yang ke tiga itu berikan pertanyaan, dengan pertanyaan itu kita bisa menggali tentang dia sehingga kita tahu bagaimana keadaan dia, seperti kelihatannya kamu sedang sedih, atau yang lainnya. Kemudian yang ke empat kenali apa yang dia sukai dan yang tidak dia sukai, misal kamu suka makan mie kuah apa mie goreng, atau kita hidupin musik dnegan lagu pop, kita lihat dia suka apa tidak dan lain sebagainya. Kemudian yang ke lima ajak bercanda, dari candaan kita bisa tahu dia tipenya suka bercanda atau tipe yang seriudan, ke enam yaitu membuat percakapan yang aktif, disini kita mengajak dia bercerita apa aja yang menarik, baik tentang pelajaran mungkin, atau tentang pengalaman kita yang menarik, sehingga dia juga akan terpancing untuk menceritakan pengalamannya terhadap kita dan dari percakapan yang saling yambung, maka adik-adik percaya tidak kedepanya dia akan kembali bercerita kepada kita.”
- Anggota kelompok : “iya benar kak”
- PK : “ nah selanjutnya jangan menuduh, ketika orang lain bercerita kita tidak bleh langsung menuduh dia, kamu tuh yang salah, kamu mungkin yang melakukannya, kata-kata seperti ini orang lain tidak akan suka bercerita lagi dengan kita, maka kita sulit untuk memahami orang itu. Kemudian terakhir dengarkan cerita mereka dengan baik, bagaimana kita bisa memahami orang lain jika kita saja tidak mendengarkan dengan betul ketika mereka bercerita tentang diri mereka, kan mustahil iyaakan..
- PV : “iyalah kak, malah bisa-bisa kita salah dengar jadinya salah paham, dan salah tanggapan yakan kak?”

- PK : “iya benar PV, makanya kita dianjurkan untuk mendengarkan cerita orang lain dengan baik jika kita ingin memahami orang tersebut, bagaimana yang lain ada yang kurang paham?..”
- DP : “Paham kak”
- PK : “ Yang lain?”
- Anggota kelompok : “ Paham Kak”
- PK : “jika semua sudah paham, kakak ingin kalian sebutkan ulang apa saja yang perlu kita lakukan dalam memahami orang lain!”
- AP : “Memperhatikan gerak tubuhnya, bagaimana mereka berbicara, seperti nada suaranya, berikan pertanyaan, kenali yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai, lalu apa lagi ya..?”
- PK : “Ayo siapa lagi yang mau menambahkan?”
- TS : “ajak bercanda, membuat percakapan yang aktif, jangan menuduh, dan mendengarkan cerita mereka dengan baik.”
- PK : “ iya bagus sekali, berarti semua sudah mengerti ya’?”
- Anggota kelompok : “iya kak”
- PK : “ada yang tahu mengapa kita perlu menerima dan memahami orang lain”?
- FH : “agar saling memahami satu sama lain kak, sehingga hidup rukun”
- Anggota kelompok ; hahaha (tertawa semua)
- PK :”bener sekali yang dikatakan FH, karena pertengkaran dan perselisihan itu salah satunya diawali dari tiadanya saling memahami satu sama lain, dan tidak adanya penerimaan antara satu dengan yang lainnya, jika kita sudah memiliki bekal atau kemampuan untuk menerima dan memahami orang lain maka ketika kita berada di lingkungan baru sekalipun juga kita mudah untuk bersosialisasi nya, tidak mudah salah paham, dan hidup kita dalam lingkungan sosial jadi baik-baik dan di hidup kita juga lebih aman-aman saja. Betul tidak?
- Anggota kelompok : “ Betul kak”
- PK : “Baik, setelah kita membahas topik tentang menerima dan memahami orang lain . Kakak harap kita semua memahami semua yang telah kita bahas tadi. Nah, kita akan bermain *game* untuk lebih mengakrabkan kita dalam kelompok”.
- Devy : “Iya kak, game apa kak?”
- PK : “Nama game nya cinta. Posisi tangan kanan dan kiri seperti ini (PK menunjukkan tangan kanan dan kiri dalam mengikuti permainan). Nah, kakak akan menceritakan sebuah cerita pendek yang di dalamnya terdapat kata-kata cinta , tangan kiri menangkap

tangan kanan teman sebelah kanannya jika mendengar kata kasih. Bagaimana adik-adik, sudah paham?"

Anggota Kelompok : "Iya kak"

Permainan sebagai selingan (*Ice breaking*) berlangsung sekitar kurang lebih 8 menit.

- PK : "Baiklah adik-adik, setelah bermain dan sudah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan menerima dan memahami orang lain, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan menerima dan memahami, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana kakak akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini. Sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini"
- DP : "Kesannya menyenangkan kak, pesannya supaya kita bisa bimbingan kelompok lagi kak".
- PK : "Bagaimana dengan JH?"
- JH : "Menyenangkan kak, selain itu bisa menghibur juga"
- PK : "Kalau FH bagaimana pesan dan kesannya?"
- FH : "Kesannya seru kak, pesannya kita dapat bisa mengetahui sekarang perlunya saling memahami dengan teman-teman kita"
- PK : "Baik, selanjutnya AP"
- AP : "Iya kak, kesannya seru, bisa lebih dekat dengan teman-teman, pesannya kita lebih bisa rasa ego dan lebih meningkatkan rasa menerima dan memahami orang lain kak"
- PK : "Ya, silahkan TPR"
- TPR : "Sama dengan yang lain kak, kesannya seru. Pesannya lebih menambah pengetahuan tentang memahami orang lain".
- PK : "Nah, yang terakhir TS. Bagaimana pesan dan kesan kamu selama bimbingan kelompok berlangsung?"
- TS : "Kita bisa tahu bagaimana cara memahami oranglain dengan benar kak"
- PK : "Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya, dimana di pertemuan berikutnya kita akan mengadakan sosiodrama lagi, apa adik-adik bisa".

- Anggota kelompok : “Iya bisa kak”.
- TS : “Kapan kak?”
- PK : “Kira-kira hari apa kita bisa berkumpul dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok seperti ini lagi?”
- TPR : “Hari senin kak”
- DP : “Iya kak”
- PK : “Baik, kalau begitu kita akan bertemu lagi hari senin, oiya nanti kakak akan kirim naskah sosiodrama untuk pertemuan selanjutnya”.
- Anggota kelompok : “Iya kak”.
- PK : “Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo`a dimulai,

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdullilahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, segala puji kami ucapkan dengan nikmat sehat dan nikmat kesempatan yang Engkau berikan kepada kami, sehingga kami dapat berkumpul disini untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Ya Allah, terima kasih atas segala petunjukMu, karena pada hari ini kami telah dapat membahas tuntas tentang menerima dan memahami orang lain yang telah berjalan degan baik. Semoga semua yang telah kami bahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami semua. Beri kami kesehatan dan kesempatan untuk bertemu lagi dan membahas topik lainnya dalam bimbingan kelompok selanjutnya. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Wal hamdulillahi robbil alamin. Amin”

Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

LAPORAN VERBATIM BIMBINGAN KELOMPOK

PERTEMUAN II (Siklus II)

Pemimpin Kelompok(PK) : “Selamat Pagi adik-adik sekalian”.

Anggota Kelompok : “Selamat Pagi kak”.

PK : “Kakak ucapkan selamat datang kembali kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang sudah kita sepakati pada pertemuan bimbingan kelompok sebelumnya. Baik, sebelum kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai”.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdulillahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, hari ini kami akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, kami mohon kepadaMu ya Allah berkahilah kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang kami bicarakan dalam bimbingan kelompok ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kami agar dapat menjadi hidup ini lebih baik lagi. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Amin”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, seperti biasa kakak akan menjelaskan kembali kepada adik-adik apa itu bimbingan kelompok.

PK : “Iya, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok untuk membahas berbagai masalah-masalah umum, berbagi pendapat dan pengalaman dan mendapat informasi yang bermanfaat bagi anggota kelompok baik itu tentang pribadi, belajar, karir maupun sosial. Lalu bagaimana dengan tujuannya siapa yang ingin mengemukakan apa tujuan bimbingan kelompok?”.

PV : “ Melatih berkomunikasi kak”

PK : “Ada lagi?”

DP : “Mendapat ilmu yang bermanfaat kak”.

PK : “Iya, satu lagi. Ada yang bisa?”

TS : “ menambah wawasan dan pengetahuan kak”

PK : “ iya bagus sekali, kakak hanya menambahkan bahwa tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok ini juga untuk membantu kalian agar lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam bersikap dan bertingkah laku. Siapa yang bisa menyebutkan asas bimbingan

kelompok yang juga pernah kakak kemukakan pada pertemuan sebelumnya”

FH : “Asas kenormatifan kak, Asas keterbukaan kak, Asas kesukarelaan, Asas kerahasiaan kak”.

PK : “ bagus FH, Nah kita akan masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap peralihan yaitu tahap dimana kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dan penjelasan apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak akan menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang kalian rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?”

Anggota kelompok : “Siap kak”

PK : “Baik adik-adik, sesuai dengan kesepakatan kita pada bimbingan kelompok sebelumnya bahwa hari ini kita akan membahas topik tentang berempati ?”

Anggota Kelompok : “iya kak”

PK : “Baiklah, kita mulai membahas definisi dari berempati, siapa yang mau memulai menyampaikan pendapatnya?”

TS : “rasa kasihan kak, lalu ingin membantu”.

PK : “ Baik,siapa lagi ?”.

PV : “membantu orang kesusahan kak”

PK : “bagus, ayo siapa lagi”

AP : “ dari simpati lalu berempatika”.

PK : “Baik, siapa lagi?”

Anggota kelompok : “Terdiam”.

PK : “bila tidak ada lagi kak tambahkan bahwa berempati adalah kata yang kata awalnya dari Empati yaang artinya kemampuan individu untuk memahami perasaan, fikiran orang lain secara mendalam serta secara sadar adanya keinginan untuk membantu orang lain”

FAF : “itu yang ingin saya katakan tadi kak”

Anggota Kelompok : “ hahaha (semua tertawa)”.

PK : “Baik, selanjutnya bagaimana sikap empati yang pernah adik-adik temui dalam kehidupan sehari-hari?”

PV : “ ada pengemis minta-minta lalu kita memberikan sumbangan kak”.

PK : “Betul, siapa lagi yang lain?”

TPR : “ membantu orang tua kak”

PK : “itu adalah kewajiban TPR, ayo yang lain?”

TPR : “membantu orang lain yang mengalami kesusahan kak”

PK : “iya itu benar, JH bagaimana”?

JH : “memberi bantuan untuk orang kemalangan kak, seperti orang kebakaran, banjir”

PK : “ iya benar sekali jawaban kamu JH, kakak mau satu lagi siapa?”

FH : “membantu teman baik dari tenaga maupun materi kak.

PK : iya,bagus sekali, kalau meminjamkan teman pulpen, membelanjakan teman di kantin, membantu teman mengerjakan tugas, mendengarkan teman utuk curhat termasuk empati bukan adik-adik?”

TS : “ iya kak sikap empati juga kak”

PK : “ kenapa dikatakan sikap empati?

TS : (terdiam sambil memikirkan)

PK : “ayo siapa yang bisa menjawab?”

TPR : “karena kalau kita melihat teman kita ngak punya pulpen, lalu dia sedih kita meminjamkan pulpen berarti kita telah memahami perasaanya iya kan kak?

PK : “iya betul sekali TPR, sama seperti membantu teman mengerjakan tugas dan mendengarkan teman curhat, dengan begitu orang lain merasa kita membantu mereka, dan memahami perasaan mereka, sampai disini adik-adik sudah paham definisi dari empati?”

Anggota kelompok : “Iya paham kak”

PK : “Baiklah adik-adik, siapa yang bisa mengemukakan bagaimana cara kita berempati dengan teman yang sedang bersedih?”.

DP : “menanyakan keadaannya apakah baik-baik saja kak”

PK : “jika DP sedang bersedih apakah DP dalam keadaan baik-baik saja,?”

DP : oiya, tidak kak, pasti lagi sedih ya kak..

PK : “Iya DP, ayo siapa yang bisa?”

TS : “ Mendekatinya, dan memberikan motivasi ke dia kak “

PK : “ Ok, Siapa lagi”

TPR : “ dekati dia, lalu bertanya kenapa dia bersedih kak?”

PV : “ bantu dia untuk menenangkan hatinya kak, baru ajak dia untuk menceritakan masalahnya kak kenapa dia bersedih”.

PK : “Baik, semua jawabanya luar biasa, jadi apabila kita mendapati teman atau kerabat kita sedang bersedih, yang pertama kita lakukan adalah mendekatinya, apabila dia sama2 perempuan peluk dia, berikan pelukan yang hangat, jika sama2 laki-laki, maka rangkul dia, tenangkan dulu dia, agar tidak menangis lagi, dengan perkataan-perkataan yang menenangkan seperti, “kamu yang sabar ya,”aku bisa merasakan apa yang kamu rasakan”, semua masalah pasti ada solusinya, lalu ketika dia sudah merasa tenang, aru kita ajak dia bercerita, begitu adik-adik”

TPR : “ oww, ok paham kak”.

PK : “lalu setelah teman kita bercerita dia bersedih karena ada teman lain yang membuli dia, apa yang akan adik-adik lakukan ?”

AP : “Kalau saya kak, saya suruh dia bersabar kalau orang jahat akan dibalas sama Allah kak”.

PK : “Nah, bagaimana dengan pendapat FAF, apa yang kamu lakukan?”

FAF : “ saya suruh dia lapor keguru kak, karena kan itu mengganggu keyamanan dia”

PK : “Baik, ada lagi yang ingin menambahkan?”

PV : “ iya kak, ajak dia menemui guru BK kak agar guru BK yang proses kak”.

PK : “Nah, bagaimana dengan pendapat JH?”

- JH : “saya menyemangati dia kak, dan menasehati teman yang membuli dia untuk jangan membuli dia lagi kak, karena kalau bisa di selesaikan dengan damai kenapa mesti lapor ke guru yakan kak”.
- PK : “Iya bagus adik-adik, pembulian adalah hal yang harus di tangani dengan tegas, bila tidak maka akan mengakibatkan korban, langkah kalian sudah tepat, apabila ada teman kita yang membuli maka kita ingatkan dia bahwa membuli itu tidak baik, dari segi agama, hukum semua tidak membolehkan, karena pernah terjadi pembunuhan karena berawal dari membuli, karena sakit hati, itu sebabnya membuli adalah sikap yang tercela, jadi harus di hilangkan sikap membuli dari diri kita, bila teman tetap membuli maka laporkan ke guru agar di tindak lanjut. Pahami adik-adik”.
- Anggota Kelompok : “paham kak”
- PK : “ Nah kakak ingin tahu siapa disini yang pernah membuli disini, atau pernah mengejek temanya dengan sebutan, si jelek, si gendut, si cebol, si culun atau sebagainya?
- AP : “saya pernah kak”
 FH :”saya sering kak”
 FAF : “ saya juga sering berkata tidak enak didengar dengan teman saya kak, saya panggil dia dengan sebutan si gendut”.
- TPR : “Pernah juga kak, manggil teman saya sibocil”
- PK : Nah, bila pernah, jangan diulangi lagi ya adik-adik, karena membuli adalah sifat tercela dan berbahaya, ayo karena apa?
- Anggota Kelompok : “membuli sifat tercela dan berbahaya kak”
- PK : “Ok, karena semua sudah paham dengan definisi dan bentuk-bentuk dari empati, maka kita masuk ke kegiatan sosiodrama yang telah kita bahas di pertemuan sebelumnya, kepada adik-adik sudah di hapal dan diresapi naskah yang telah kakak berikan?
- AP : “Insyaallah sudah kak”
- PK :”semua udah tau peranya masing-masing kan?
- Anggota kelompok : “Sudah kak”
- PK : “jika sudah mari kita persiapkan dan memulai mempraktikan sosiodramanya.

(semua anggota kelompok melakukan kegiatan sosiodrama hingga selesai, dan sosiodrama berjalan selama 20 menit)

- PK : “Baiklah adik-adik, setelah kita membahas tentang empati dan telah melakukan kegiatan sosiodrama, dan alhamdulillah telah berjalan dengan lancar juga, Berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana kakak akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini”.
- PK : “Tapi sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini dan apa yang akan kalian lakukan setelah bimbingan kelompok ini”.
- TS : “Pesannya kak, saya jadi merasa senang kak, karena saya jadi sadar bahwa berkata kasar itu sangat tidak baik, dan saya akan berubah kedepannya. Kesannya, senang, bahagia kak”.
- AP : “Pesannya kak semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami semua, kesannya menyenangkan”.
- DP : “Pesannya kak semoga kita bisa melakukan bimbingan kelompok ini lagi , kesannya senang bisa ikut main sosiodrama bersama”.
- PV : “Pesannya kak semoga kita bisa bertemu lagi dan bisa lebih akrab lagi dan lebih kompak lagi. Kesannya mungkin saya bisa jadi pribadi yang lebih baik”.
- JH : “Kesannya senang kak, pesannya kita bisa jumpa lagi ya kak”.
- FAF : “Kesannya senang kak, pesannya mungkin kalau saya bisa lebih sabar lagi”.
- PK : “Baik, terima kasih kakak ucapkan kepada kalian semua yang sudah menyampaikan pesan dan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Walaupun kegiatan hari ini sudah berakhir, tetapi besok kita bertemu lagi untuk mengisi angket ya”
- Anggota kelompok :”Baik kak”
- PK : “Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdulillahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, segala puji kami ucapkan dengan nikmat sehat dan nikmat kesempatan yang Engkau berikan kepada kami, sehingga kami dapat berkumpul disini untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Ya Allah, terima kasih atas segala petunjukMu, karena pada hari ini kami telah dapat membahas tuntas tentang empati yang telah berjalan degan baik. Semoga semua yang telah kami bahas dalam kegiatan bimbingan

kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami semua. Beri kami kesehatan dan kesempatan untuk bertemu lagi dan membahas topik lainnya dalam bimbingan kelompok selanjutnya. Robbana atina fidunya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Wal hamdulillahi robbil alamin. Amin”

PK : “Baiklah adik-adik, demikianlah bimbingan kelompok kita hari ini. Semoga kita semua pulang ke rumah dengan selamat. Sampaikan salam kakak kepada orang tua kalian ya. Mari kita menyanyikan lagu gelang si paku gelang sambil bersalam-salaman”.

“ RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)”

BIMBINGAN KELOMPOK



Disusun Oleh :

YULIA ARPA

1502080077

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

T.A 2019

Lampiran 16

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan kelompok : Yulia Arpa

Pertemuan : Pertama



Angga Prayuda



PK (Yulia Arpa)



Dea Padilla



Juni Hardi



Findya Hasanah



Putri Viona



Tshabita



Farid al fakhry



Tasya Putri R

Anggota : delapan orang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Hari/tanggal : Senin, 24 Juni 2019
2. Tempat : Di Mushola SMA Swasta Budi Agung Medan
3. Waktu : 10:45
4. Jumlah anggota : 8 orang
 - 3 orang laki-laki
 - Angga Prayuda
 - Farid Al-Fakhry
 - Juni Hardi
 - 5 orang perempuan
 - Dea Padillah
 - Findya Hasanah
 - Tsabita
 - Tasya Putri
 - Putri Viona
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi SMA Swasta Budi Agung Medan
6. Pimpinan kelompok : Yulia Arpa
7. Pertemuan : Pertama
8. Topik : Menumbuhkan kemampuan penyesuaian diri dengan orang lain

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK)

Judul Layanan : Kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi

Fungsi Layanan : Pemahaman

Tujuan Layanan : Menumbuhkan sikap empati siswa

Hasil yang ingin dicapai :

1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk sikap penyesuaian diri dengan orang lain
3. Siswa dapat mendeskripsikan masalah yang dihadapi ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Sasaran Kegiatan : Anggota kelompok (siswa-siswi)

Sekolah : SMA Swasta Budi Agung Medan

Kelas : XI IPA 1 dan XI IPS 1

Strategi Pelaksanaan

A. Langkah-langkah :

1. Tahap Pembentukan

ü Salam

(Selamat Pagi adik-adik sekalian).

ü Ucapan terima kasih dan selamat datang

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan).

ü Do`a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.)

ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri)

ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan berempati).

ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok

(Dalam kegiatan bimbingan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi efektif oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

ü Perkenalan (rangkai nama)

2. Tahap Peralihan

Ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana abang menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

Ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

3. Tahap Kegiatan

Meminta siswa menceritakan masalah atau pengalamannya tentang penyesuaian diri.

Ü Meminta pendapat/tanggapan dari anggota kelompok yang lain mengenai penyesuaian diri yang baik dengan orang lain

Ü Konselor atau pemimpin kelompok menggiring kesamaan definisi/arti kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dengan menanyakan anggota kelompok.

Ü Pemimpin kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk sikap penyesuaian diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui pendapat anggota kelompok.

Ü Konselor memahami masalah yang dihadapi remaja sehubungan dengan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain.

Ü Anggota kelompok dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Ü Kegiatan selingan (*Ice breaking*)

4. Tahap Pengakhiran

- ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan kemampuan penyesuaian diri, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana kakak akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.
- ü (Sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.
(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah mengenai kemampuan menerima dan memahami orang lain, dipertemuan berikutnya kita akan melakukan kegiatan sosiodrama).
- ü Do'a penutup
(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)
- ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Ruang Mushola
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganjil)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

Disetujui oleh,
Guru BK

Medan, 24 Juni 2019
dibuat oleh,

Masitah, S.Pd, M.Pd

Yulia Arpa

**Materi Layanan Bimbingan Kelompok
(Pertemuan Pertama)
Kemampuan penyesuaian diri dengan orang lain**

A. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai harmoni/kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa memusnahkan rasa permusuhan, rasa dengki, iri hati, sebuah prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien (Kartini Kartono, 2002:56).

B. Bentuk-bentuk Penyesuaian diri

Berdasarkan Gunarsa dalam (Sobur, 2003:529) bentuk-bentuk penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu :

1. Adaptive

Bentuk penyesuaian diri yang adaptive biasa kita kenal sebagai adaptasi. Sifat bentuk penyesuaian diri ini adalah badani, yang artinya segala macam perubahan yang terjadi dalam proses badani adalah semata-mata untuk menyesuaikan diri pada keadaan lingkungan. Contohnya, ketika kita sedang berkeringat adalah bentuk respon tubuh untuk menurunkan suhu tubuh dari panas yang berlebihan agar kita dapat merasakan kedinginan.

2. Adjustive

Bentuk penyesuaian diri adjustive adalah bersifat psikis, yang artinya penyesuaian diri segala macam bentuk tingkah laku pada lingkungan dimana lingkungan ini teratur secara baik oleh norma-norma. Contohnya, ketika kita pergi melayat ke tetangga atau saudara kita yang sedang berduka cita, otomatis wajah kita akan diatur untuk menampakkan wajah bersedih atau duka sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kesedihan yang dialami oleh orang tersebut

C. Karakteristik Penyesuaian Diri

Berdasarkan Enung dalam (Nofiana, 2010:17) karakteristik penyesuaian diri adalah sebagai berikut ini:

- a. Mampu dalam mengontrol emosinya sendiri serta memiliki kesabaran dalam menghadapi masalah yang terjaid.
- b. Mempunyai susunan pertahanan diri yang baik sehingga masalah apapun yang datang tidak akan terasa berat.
- c. Tidak menonjolkan gangguan frustasi dalam dirinya
- d. Mempunyai pertimbangan yang rasional sehingga segala keputusan yang dia ambil adalah dari pemikiran-pemikiran rasional
- e. Dapat belajar dari pengalaman karena dengan pengalaman mentalnnya dapat terlatih dan mampu bertahan.
- f. Mampu bersikap secara realistik dan objektif sehingga apapun kejadian yang terjadi dipandang sebagai suatu hal yang realistik dan objektif.

D. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Enung dalam (Nofiana, 2010:19) aspek-aspek penyesuaian diri adalah sebagai berikut ini:

1. Penyesuaian Pribadi

Kelebihan seorang individu dalam menerima dirinya sendiri agar hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan sekitar dapat tercapai

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian yang meliputi suatu hubungan individu terhadap masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, di lingkungan keluarga, sekolah, anatar teman, atau bahkan masyarakat luas secara umum.

Lampiran

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan kelompok : Yulia Arpa

Pertemuan : Kedua



Angga Prayuda



PK (Yulia Arpa)



Dea Padilla



Juni Hardi



Findya Hasanah



Putri Viona



Tshabita



Farid al fakhry



Tasya Putri R

Anggota : delapan orang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Hari/tanggal : Sabtu, 22 Juli 2019
2. Tempat : Diruangan Perpustakaan
3. Waktu : 10: 45
4. Jumlah anggota : 8 orang
 - 3 orang laki-laki
 - Angga Prayuda
 - Farid Al-Fakhry
 - Juni Hardi
 - 5 orang perempuan
 - Dea Padillah
 - Findya Hasanah
 - Tsabita
 - Tasya Putri
 - Putri Viona
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi SMA Swasta Budi Agung Medan
6. Pimpinan kelompok : Yulia Arpa
7. Pertemuan : Kedua
8. Topik : kemampuan menerima dan memahami orang lain

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK) Pert 2

Judul Layanan	: Sikap menerima dan memahami orang lain
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	: meningkatkan empati siswa
Hasil yang ingin dicapai	: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti sikap menerima dan memahami orang lain2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe sikap menerima dan memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari3. Siswa dapat menyebutkan tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan sikap menerima dan memahami orang lain.
Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok siswa
Sekolah	: SMA Swasta Budi Agung medan
Kelas	: XI IPA 1 dan XI IPS 1

Strategi Pelaksanaan

A. Langkah-langkah :

a. Tahap Permulaan

ü Salam

(Selamat Siang adik-adik sekalian).

ü Ucapan terima kasih dan selamat datang

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kedua ini).

ü Do`a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.)

ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum kita masuk pada tahap inti, kakak akan menjelaskan sekilas tentang bimbingan kelompok, nah bimbingan kelompok adalah pemberian layanan/bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor/pemimpin kelompok di dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok)

ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas topik meningkatkan sikap menerima dan memahami orang lain dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan sikap empati

ü Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

(Kaka akan menjelaskan kembali asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk lebih mengingatkan kita semua, asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, efektif pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

b. Tahap Transisi

ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana abang sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

c. Tahap Kegiatan

ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi/arti menerima dan memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari

ü Anggota kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe sikap menerima dan memahami orang lain.

ü Anggota kelompok dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan sikap menerima dan memahami orang lain

ü Melakukan permainan pran (sosiodrama) dengan mengangkat topik menerima dan memahami orang lain

d. Tahap Pengakhiran

ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir

(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sikap menerima dan memahami orang lain semua sudah mengerti dan

paham apa yang dimaksud dengan sikap menerima dan memahami orang lain, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana abang akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.

(Sebelumnya abang ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.

(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah kalian satu persatu yang abang harap bisa kita selesaikan dalam kelompok.

ü Do'a penutup

(Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini. Berdo`a dimulai)

ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Di perpustakaan
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganjil)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

**Disetujui oleh,
Guru BK**

**Medan, 22 Juli 2019
dibuat oleh,**

Masitah, S.Pd, M.Pd

**Yulia Arpa
NPM 1502080077**

Materi Layanan Bimbingan Kelompok
(Pertemuan Kedua)
Memahami Dan Meneriama Orang Lain

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam suatu kelompok. Di dalamnya, setiap anggota kelompok dituntut untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan anggota lainnya. Dalam melakukan interaksi, manusia melakukan komunikasi dengan orang lain baik secara horizontal maupun secara vertikal. Secara horizontal, manusia berinteraksi antarindividu, antara individu dengan kelompok sosial, dan antara kelompok sosial dengan kelompok sosial yang lainnya. Secara vertikal, interaksi mengandung arti komunikasi di bawah sistem kekuasaan tertentu yaitu antara manusia sebagai warga negara dengan pemerintah atau antara penguasa dengan yang dikuasai.

Langkah pertama untuk memahami diri sendiri dapat kita mulai dengan:

1. Berfikir terbuka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berfikir terbuka merupakan sarana terpenting untuk perasaan dan dapat menguatkan nilai-nilai kepribadian. Anda mempunyai harga diri yang tinggi, anda mempunyai nilai kepribadian dalam diri anda. Rasakan denyut jantung anda dia berdenyut secara perlahan dan teratur seperti itu pula diri anda memiliki sifat-sifat yang mulia, tetapi tidak sedikit orang yang menganggap dirinya rendah bahkan menolak dirinya sendiri.

Pola berfikir terbuka dapat kita arahkan pada hal-hal berikut: berfikir terbuka terhadap diri sendiri, orang tua, teman-teman anda, masa kini, masa lalu, masa depan dan tentang kehidupan itu sendiri. Bukankah dengan menerima alasan-alasan yang masuk akal akan membuat kita memahami orang lain.

2. Gunakanlah rasa sabar

untuk mengenal orang lain tidak akan selesai dalam satu atau dua hari, sama seperti untuk memahami sebuah pelajaran, memahami orang lain membutuhkan waktu, kita akan mempelajari sifat-sifat orang disekitar kita, contoh teman dekat atau kekasih, jikakekasih anda orang yang tidak suka banyak bicara jangan suka sering bicara yang tidak jelas tujuannya jika berada disamping dia

Seiring dengan berjalannya waktu kita akan dapat menerimat dan memahami karakter orang disekitar kita, ada banyak jenis karakter orang disekitar kita, ada yang mudah berintraksi, ada yang tidak.

Mempelajari apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai, dengan demikian anda akan merasa nyaman dan tenang berada di sekitarmereka. Yakinlah bahwa dengan sabar mengetahui karakter orang lain akan sangat membantu kesuksesan anda dalam hidup.

Yakinlah anda pada kemampuan anda sendiri untuk memahami orang lain, bergaulah dengan orang-orang di sekitar anda tanpa membuat orang kesal, marah serta emosi. Bilamana anda mempunyai kemampuan memahami orang lain hidup akan terasa lebih bernilai, anda akan bermamfaat bagi orang lain. Ingatkah anda bahwa orang yang paling baik di sisi Allahsesuai ajrannya adalah orang yang bermamfaat bagi orang lain, sebaliknya hindarilah perbuatanmembuat orang susah, menyulitkan orang-orang di sekitar anda , membuat sedih orang yang kita cintai dll.

Dalam Ilmu Psikologi dipelajari seluk-beluk karakter dan watak seseorang. Sehingga kita bisa belajar untuk memudahkan dalam memahami orang lain. Berikut beberapa cara bagaimana memahami orang lain:

1. Perhatikan gerak tubuhnya

Gerakan tubuh tidak akan pernah berbohong, walaupun berbohong yang harus anda tahu adalah gerak tubuh akan bekerja dengan ekstra untuk menutupi kebohongan mereka. Sehingga untuk memahami seseorang anda bisa melihat gerak tubuhnya.

Mereka yang bekerja dengan lambat tentu akan memiliki gerakan yang lembut juga, tidak mungkin kerjanya lambat namun gerakan tubuhnya sigap. Itu adalah dua karakter yang berkebalikan atau *opposite*.

2. Bagaimana mereka berbicara

Bicara merupakan salah satu takaran seseorang dengan kondisi yang baik, tidak baik, sedang dalam tekanan, membual, berpengalaman, gugup dan sebagainya.

Seringkali banyak orang salah paham akan karakter si A karena bicara mereka yang kasar, atau sebaliknya ternyata di balik bicaranya yang lembut tersimpan karakter dan sikap yang menyeramkan.

Bagaimana mereka berbicara membantu anda dalam memahami orang lain, meskipun tidak 100% tahu.

Seperti yang harus anda pahami manusia memang memiliki lidah yang tidak bertulang namun bisa lebih tajam dibandingkan pisau. Pembicaraan bisa lebih membahayakan dibandingkan tindakan.

3. Berikan pertanyaan

Memberikan pertanyaan bisa jadi cara ampuh untuk mengetahui dan memahami orang lain. Namun jika penyampaian anda salah maka kesannya akan seperti interogasi atau pertanyaan panjang yang seolah-olah anda ingin tahu kehidupan orang lain.

Memberikan pertanyaan sedikit namun mendalam lebih bagus dibanding banyak dan mengambang.

4. Pahami sudut pandang

Setiap orang memiliki sudut pandang berbeda, layaknya berdiri di sebuah gedung biasanya gedung inilah yang berbeda-beda setiap orang. Mereka yang berdiri di gedung dengan tingkatan rendah jelas tidak bisa melihat seluas yang berada di gedung dengan tingkatan yang tinggi.

Untuk bisa memahami orang lain anda harus berpikiran sama atau berada di sudut pandang yang sama.

Sekedar memahami bukan masalah yang penting anda tidak perlu terbawa sudut pandangan tersebut apalagi jika hal tersebut termasuk buruk untuk anda.

5. Lemparkan sebuah isu/masalah

Masalah bisa menjadi cara seseorang untuk menilai orang lain. Masalah menekan banyak hal termasuk pikiran seseorang. Seberapa jernih dan bagaimana mereka menanggapi dan menemukan solusi dari sebuah masalah bisa jadi bantuan besar untuk anda memahami orang tersebut.

6. Ajak bercanda

Sebuah candaan terkadang menjadi masalah jika anda tidak dalam level yang sama. Maksudnya setiap orang memiliki pandangan yang berbeda, anda bisa memahami seseorang dari bercandaannya.

Ada yang kaku sehingga mereka tidak suka candaan, ada yang senang mengobrol dan bercanda dengan sikapnya yang cuek dan membawa segala hal sebagai sesuatu yang biasa saja.

7. Fokus akan satu hal

Fokus pada satu hal membantu anda memahami orang lain. Anda berbicara mengenai politik dan mengorek berbagai pandangan yang mereka bicarakan, maka setidaknya anda memahami cara mereka berpolitik selama ini.

Atau misalnya anda membicarakan mengenai sebuah daerah tempat makan yang rasanya enak maka mereka akan memberikan pandangan dan selera yang mereka miliki. Disitulah anda bisa memahami sifat dan karakter orang lain.

8. Kenali hal yang disukai dan tidak disukai

Meskipun ini masalah selera, namun mengetahui apa yang mereka sukai dan tidak sukai bisa jadi cara tepat untuk memahami orang lain.

Ada yang senang keindahan, kerapihan dan segala hal yang teratur membuat kita tahu bahwa karakter orang tersebut adalah rapi dan juga sesuai dengan planning atau rencana. Hal yang tidak orang lain sukai juga bisa jadi kunci untuk memahami orang lain.

9. Perhatikan hal baik dan buruk

Hal baik dan buruk terkadang ada batasannya, namun batasan tersebut dibuat agar jelas. Sebagian orang merasa bahwa duduk di pinggir pantai dan menikmati makanan bukanlah hal yang aneh dan biasa saja.

10. Buat percakapan yang aktif

Percakapan yang aktif mampu mengundang jati diri yang sebenarnya untuk muncul, meskipun dari 10 orang yang anda ajak bicara mungkin 2 orang tetap bertahan dengan prinsip

tidak ingin mengobrol dengan orang yang bukan dari lingkungan atau yang membuat nyaman mereka.

Hal seperti itu sudah menjadi karakter dan tidak bisa diubah. Namun dari percakapan yang aktif anda dapat memahami orang lain.

11. Jangan menuduh

Menuduh merupakan hal yang buruk untuk dilakukan baik pada mereka yang sudah anda kenal lama maupun yang baru anda kenal.

Selalu pahami peribahasa *don't judge book from the cover* hal ini menjelaskan untuk memahami orang lain jangan menuduh dan mensugestikan apapun terlebih dahulu. Karena pendapat anda tentang mereka akan berubah menjadi subjektif jika diawal sudah menuduh.

12. Jangan batasi benar dan salah

Terkadang anda tidak bisa memahami orang lain akibat prinsip yang anda gunakan dalam hidup diterapkan pada orang lain.

Saat anda mencoba memahami orang lain maka sisikan batasan benar dan salah. Bukan menghapus melainkan menggeser sedikit batasan antara benar dan salah. Agar anda bisa melihat batas toleransi yang pasangan atau lawan anda buat.

Apakah untuk anda mereka termasuk yang cukup baik atau sebaliknya, dari sana anda baru bisa memahami mereka.

13. Dengarkan cerita mereka

Untuk bisa memahami siapa mereka atau siapa orang lain, mendengarkan cerita merupakan hal yang paling ampuh dan mudah.

Dengan cerita kita akan tahu apa saja yang mereka putuskan, apa yang mereka alami, bagaimana mereka menghadapi masalah dan bagaimana mereka mempercayai kita untuk mendengarkan cerita mereka. Semua bisa menjadi sebuah kesimpulan untuk memahami karakter seseorang

Lampiran

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan kelompok : Yulia Arpa

Pertemuan : Ketiga



Angga Prayuda



PK (Yulia Arpa)



Dea Padilla



Juni Hardi



Findya Hasanah



Putri Viona



Tshabita



Farid al fakhry

Tasya Putri R

Anggota : delapan orang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

9. Hari/tanggal : Sabtu 3 Agustus 2019
10. Tempat : Ruang mushola
11. Waktu : 08:45
12. Jumlah anggota : 8 orang
 - Angga Prayuda
 - Farid Al-Fakhry
 - Juni Hardi
 - 5 orang perempuan
 - Dea Padillah
 - Findya Hasanah
 - Tsabita
 - Tasya Putri
 - Putri Viona
13. Sasaran Layanan : Siswa-siswi SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
14. Pimpinan kelompok : Yulia Arpa
15. Pertemuan : Ketiga
16. Topik : Kemampuan Berkomunikasi Interversonal

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK) Pert 3

Judul Layanan	: Membangun kemampuan berkomunikasi intervensonal
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	:meningkatkan kemampuan empati siswa
Hasil yang ingin dicapai	: 5. Siswa dapat memahami definisi/arti komunikasi intervensonal dalam kehidupan sehari-hari 6. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi intervensonal dalam kehidupan sehari-hari 7. Siswa dapat membedakan komunikasi intervensonal yang baik dengan yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari 8. Siswa dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari
Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok (siswa)
Sekolah	: SMA Swasta Budi Agung Medan
Kelas	: XI IPA 1 dan XI IPS 1
Strategi Pelaksanaan	
A. Langkah-langkah	:
1. Tahap Permulaan	
ü Salam	(Selamat Pagi adik-adik sekalian).
ü Ucapan terima kasih dan selamat datang	(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih Kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan).

ü Do`a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.)

ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya abang akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi).

ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok

(Dalam kegiatan bimbingan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi efektif oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

ü Perkenalan (rangkai nama)

2. Tahap Transisi

- ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani
(Nah, setelah kita berkenalan, abang harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, abang akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana abang menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana abang sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok
(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, abang ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

3. Tahap Kegiatan

- ü Meminta pendapat/tanggapan dari anggota kelompok mengenai definisi dari komunikasi intervensonal
- ü Pemimpin kelompok menggiring kesamaan definisi/arti komunikasi intervensonal dalam kehidupan sehari-hari dengan menanyakan anggota kelompok.
- ü Pemimpin kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi intervensonal dalam kehidupan sehari-hari melalui pendapat anggota kelompok.
- ü Pemimpin kelompok meminta pendapat/tanggapan dari anggota kelompok tentang cara yang baik dalam berkomunikasi intervensonal dalam kehidupan sehari-hari
- ü Pemimpin kelompok menanyakan tanggapan anggota kelompok dampak dari komunikasi intervensonal yang baik maupun yang tidak baik
- ü Anggota kelompok dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari
- ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok untuk melakukan sosiodrama.
- ü Semua anggota kelompok melakukan sosiodrama sampai selesai

4. Tahap Pengakhiran

- ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kemampuan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, dan kita juga telah melakukan sodiodrama singkat, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan komunikasi efektif, terhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana abang akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok. (Sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.
(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya, yaitu kakak akan memberikan angket kembali kepada kalian).
- ü Do'a penutup
(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)
- ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Ruang Mushola
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganji)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

**Disetujui oleh,
Guru BK**

**Medan, 3 Agustus 2019
dibuat oleh,**

Masitah, S.Pd, M.Pd

**Yulia Arpa
NPM 1502080077**

Materi Layanan Bimbingan Kelompok (Pertemuan ketiga)

Membangun Kemampuan Komunikasi Interpersonal

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan. Komunikasi interpersonal memiliki 5 (lima) tujuan, yaitu untuk :

1. Belajar – komunikasi interpersonal membuat kita dapat belajar memahami orang lain dan dunia secara lebih baik. (baca: Fotografi Jurnalistik)
2. Membina hubungan – komunikasi interpersonal membantu kita untuk berhubungan dengan orang lain.
3. Mempengaruhi – melalui komunikasi interpersonal kita dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.
4. Bermain – komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain.
5. Membantu – melalui komunikasi interpersonal seorang terapis menggunakan teknik penyembuhan jiwa yang dikenal dengan metode.

B. Faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal

Menurut Rakhmat (2001 : 129) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, diantaranya adalah :

1. Percaya – merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu
2. Sikap sportif – sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi.
3. Sikap terbuka – sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal.

C. Tahapan hubungan interpersonal

Dalam melakukan komunikasi interpersonal, khususnya pola hubungan. Joseph De Vito mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut “sebelum komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar, poin – poin yang harus diperhatikan dalam tahapan hubungan

interpersonal harus terpenuhi (keterlibatan, keakraban, kemunduran, perbaikan, serta putusannya hubungan)”

Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih, atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadilah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalangnya memperbaiki) hubungan pribadi kita.

Menurut Shanon dan Weaver (2004), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni , dan teknologi.

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Menurut Stewart L.Tubss – Sylvia Moss, komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

2.Aspek Kemampuan Komunikasi

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi.

1. Keterbukaan, mencakup aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang kepadanya
2. Empati, yaitu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain atau mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain
3. Dukungan, adakalanya perlu diucapkan namun dapat juga tidak diucapkan

4. Kepositifan, mencakup adanya perhatian yang positif terhadap diri seseorang, suatu perasaan positif itu dikomunikasikan, dan mengefektifkan kerjasama
5. Kesamaan, mencakup kesamaan suasana dan kedudukan antara orang-orang yang berkomunikasi (De Vito,1976).

Keberhasilan komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan hubungan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya.

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan kelompok : Yulia Arpa

Pertemuan : Keempat



Angga Prayuda



PK (Yulia Arpa)



Dea Padilla



Juni Hardi



Findya Hasanah



Putri Viona



Tshabita



Farid al fakhry



Tasya Putri R

Anggota : Delapan orang siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 SMA Swasta Budi Agung Medan

LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Hari/tanggal : Senin, 12 Agustus 2019
2. Tempat : Ruang Perpustakaan
3. Waktu : 10:30
4. Jumlah anggota : 8 orang
 - 4 orang laki-laki
 - Agung Syahputra
 - Febri Ramadanu
 - Andri Arianda
 - Wiki Tri Harko
 - Muhammad Dwi Andhika
 - 4 orang perempuan
 - Fitri Faradilla
 - Dwi Sekar Rahmadita
 - Yulia Anggraini
 - Fitri Fajar Mutia
 - Saddiyah Wahyuni Harahap
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi SMA Swasta Budi Agung Medan
6. Pimpinan kelompok : Yulia Arpa
7. Pertemuan : Keempat
8. Topik : meningkatkan Sikap Empati

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK) Pert 4

Judul Layanan	: Menumbuhkan sikap empati dalam diri
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	: Siswa dapat menumbuhkan sikap empati dalam diri
Hasil yang ingin dicapai	: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti empati2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe empati3. Siswa dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan rasa kurang empat yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari
Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok siswa
Sekolah	: SMA Swasta Budi Agung Medan
Kelas	: XI IPS 1 dan XI IPA 1
Strategi Pelaksanaan	
A. Langkah-langkah	:
a. Tahap Permulaan	
ü Salam	
(Selamat Siang adik-adik sekalian).	
ü Ucapan terima kasih dan selamat datang	
(Abang ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih abang ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ketiga ini).	
ü Do`a	

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdoa, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdoa dimulai.)

Ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum kita masuk pada tahap inti, abang akan menjelaskan sekilas tentang bimbingan kelompok, nah bimbingan kelompok adalah pemberian layanan/bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor/pemimpin kelompok di dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok)

Ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik rasa rendah diri dalam bergaul dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan rasa rendah diri dalam bergaul)

Ü Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

(Abang akan menjelaskan kembali asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk lebih mengingatkan kita semua, asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, efektif pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Apapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

b. Tahap Transisi

Ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, abang harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, abang akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui

dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana abang menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana abang sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, abang ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

c. Tahap Kegiatan

ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi/arti rasa empati

ü Anggota kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe empati

ü Anggota kelompok dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan sikap kurang empati

ü Melaksanakan permainan sosiodrama dengan topik melatih empati dalam melakukan komunikasi

d. Tahap Pengakhiran

ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir

(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan rasa empati nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan rasa empati, terhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana abang akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.

(Sebelumnya abang ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.

(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas sikap kepositifan)

Ü Do'a penutup

(Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo`a dimulai)

Ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Ruang Mushola
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganji)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

**Disetujui oleh,
Guru BK**

**Medan, 12 Agustus 2019
Dibuat oleh,**

Masitah, S.Pd, M.Pd

**Yulia Arpa
NPM 1502080077**

Materi Layanan Bimbingan Kelompok

(Pertemuan ke Empat)

Meningkatkan sikap Empati dalam Diri saat Berkomunikasi

Simpaty adalah memposisikan diri ikut merasakan seperti apa yang dirasakan oleh teman kita. Sementara empati adalah sikap memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama jika kita yang mengalami peristiwa itu.

Tidak semua orang mempunyai sikap empati dan bisa berempati dengan orang lain. Empati perlu dilatih dan dikembangkan. Apa yang bisa kita lakukan untuk melatih empati diri kita?

1. Tanamkan dalam pikiran kita bahwa hidup ini kadang diatas kadang dibawah. Tidak ada perjalanan yang tidak berliku, tidak ada perjalanan yang tidak menikung. life is never flat...orang bilang. Kita harus bisa mensikapi ini secara dewasa.
2. Masalah yang muncul dalam kehidupan kita, kadang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Mau tidak mau, setuju tidak setuju..kita harus hadapi. Dan itu diperlukan cara berpikir orang dewasa.
3. Biasakan menghadapi masalah dengan tenang dan sabar. Percayalah Allah SWT tidak akan membiarkan umatnya dalam keteromabing-ambing masalah ataupun peristiwa. Selalu ada rahasia di balik setiap masalah atau peristiwa yang menimpa kita. Jadi...bersikaplah menjadi orang sabar....sabar bukan berarti menyerah, tetapi tetap melakukan segala upaya namun hasilnya kita pasrahkan kepada Allah SWT.
4. Belajar lebih banyak mendengar ketika ada teman kita bercerita. Posisikan diri kita sebagai teman kita, Jika kita dalam posisi yang sama...apa yang kita rasakan. Jika anda bisa memposisikan diri seperti itu, anda akan lebih banyak mendengar dan merasakan apa yang dia rasakan, juga mengerti dengan sikap yang dia lakukan pada saat itu.
5. Jika teman kita meminta nasehat..berilah beberapa alternatif dengan komunikasi yang baik. Karena tidak semua saran-saran kita akan bisa dilaksanakan atau disetujui oleh teman kita. Latihkan untuk ber demokrasi, bicaralah dari hati ke hati.

6. Selalu jaga komunikasi, agar tetap terjalin silaturahmi yang baik. Tidak semua orang bisa ber empati dengan baik, tetapi bukan berarti tidak bisa kita lakukan.

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan kelompok : Yulia Arpa

Pertemuan : Pertama



Angga Prayuda



PK (Yulia Arpa)



Dea Padilla



Juni Hardi



Findya Hasanah



Putri Viona



Tshabita



Farid al fakhry



Tasya Putri R

Anggota : Delapan orang siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 SMA Swasta Budi Agung Medan.

LAPORAN PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Hari/tanggal : Senin, 22 Juni 2019
2. Tempat : Ruang Perpustakaan
3. Waktu : 10:45
4. Jumlah anggota : 8 orang
 - 3 orang laki-laki
 - Angga Prayuda
 - Farid Al-Fakhry
 - Juni Hardi
 - 5 orang perempuan
 - Dea Padillah
 - Findya Hasanah
 - Tsabita
 - Tasya Putri
 - Putri Viona
5. Sasaran Layanan : Siswa-siswi SMA Swasta Budi Agung Medan
6. Pimpinan kelompok : Yulia Arpa
7. Pertemuan : Pertama
8. Topik : Menumbuhkan kemampuan penyesuaian diri dengan orang lain

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK)

Judul Layanan :Kemampuan Penyesuaian diri dengan orang lain

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi

Fungsi Layanan : Pemahaman

Tujuan Layanan : Menumbuhkan sikap empati siswa

Hasil yang ingin dicapai :

1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk sikap penyesuaian diri dengan orang lain
3. Siswa dapat mendeskripsikan masalah yang dihadapi ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Sasaran Kegiatan : Anggota kelompok (siswa-siswi)

Sekolah : SMA Swasta Budi Agung Medan

Kelas : XI IPA 1 dan XI IPS 1

Strategi Pelaksanaan

A. Langkah-langkah :

1. Tahap Pembentukan

ü Salam

(Selamat Pagi adik-adik sekalian).

ü Ucapan terima kasih dan selamat datang

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan).

ü Do`a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.)

ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri)

ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan berempati).

ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok

(Dalam kegiatan bimbingan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi efektif oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

ü Perkenalan (rangkai nama)

2. Tahap Peralihan

Ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana abang menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

Ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

3. Tahap Kegiatan

Meminta siswa menceritakan masalah atau pengalamannya tentang penyesuaian diri.

Ü Meminta pendapat/tanggapan dari anggota kelompok yang lain mengenai penyesuaian diri yang baik dengan orang lain

Ü Konselor atau pemimpin kelompok menggiring kesamaan definisi/arti kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dengan menanyakan anggota kelompok.

Ü Pemimpin kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk sikap penyesuaian diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui pendapat anggota kelompok.

Ü Konselor memahami masalah yang dihadapi remaja sehubungan dengan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain.

Ü Anggota kelompok dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Ü Kegiatan selingan (*Ice breaking*)

4. Tahap Pengakhiran

- ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan kemampuan penyesuaian diri, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana kakak akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.
- ü (Sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.
(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah mengenai kemampuan menerima dan memahami orang lain, dipertemuan berikutnya kita akan melakukan kegiatan sosiodrama).
- ü Do'a penutup
(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)
- ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Ruang Mushola
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganjil)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

**Disetujui oleh,
Guru BK**

**Medan, 22 Juni 2019
Dibuat oleh,**

Masitah, S.Pd, M.Pd

Yulia Arpa

**Materi Layanan Bimbingan Kelompok
(Pertemuan Pertama)
Kemampuan penyesuaian diri dengan orang lain**

A. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai harmoni/kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa memusnahkan rasa permusuhan, rasa dengki, iri hati, sebuah prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien (Kartini Kartono, 2002:56).

B. Bentuk-bentuk Penyesuaian diri

Berdasarkan Gunarsa dalam (Sobur, 2003:529) bentuk-bentuk penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu :

1. Adaptive

Bentuk penyesuaian diri yang adaptive biasa kita kenal sebagai adaptasi. Sifat bentuk penyesuaian diri ini adalah badani, yang artinya segala macam perubahan yang terjadi dalam proses badani adalah semata-mata untuk menyesuaikan diri pada keadaan lingkungan. Contohnya, ketika kita sedang berkeringat adalah bentuk respon tubuh untuk menurunkan suhu tubuh dari panas yang berlebihan agar kita dapat merasakan kedinginan.

2. Adjustive

Bentuk penyesuaian diri adjustive adalah bersifat psikis, yang artinya penyesuaian diri segala macam bentuk tingkah laku pada lingkungan dimana lingkungan ini teratur secara baik oleh norma-norma. Contohnya, ketika kita pergi melayat ke tetangga atau saudara kita yang sedang berduka cita, otomatis wajah kita akan diatur untuk menampakkan wajah bersedih atau duka sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kesedihan yang dialami oleh orang tersebut

C. Karakteristik Penyesuaian Diri

Berdasarkan Enung dalam (Nofiana, 2010:17) karakteristik penyesuaian diri adalah sebagai berikut ini:

- a. Mampu dalam mengontrol emosinya sendiri serta memiliki kesabaran dalam menghadapi masalah yang terjaid.
- b. Mempunyai susunan pertahanan diri yang baik sehingga masalah apapun yang datang tidak akan terasa berat.
- c. Tidak menonjolkan gangguan frustasi dalam dirinya
- d. Mempunyai pertimbangan yang rasional sehingga segala keputusan yang dia ambil adalah dari pemikiran-pemikiran rasional
- e. Dapat belajar dari pengalaman karena dengan pengalaman mentalnya dapat terlatih dan mampu bertahan.
- f. Mampu bersikap secara realistik dan objektif sehingga apapun kejadian yang terjadi dipandang sebagai suatu hal yang realistik dan objektif.

D. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Enung dalam (Nofiana, 2010:19) aspek-aspek penyesuaian diri adalah sebagai berikut ini:

1. Penyesuaian Pribadi

Kelebihan seorang individu dalam menerima dirinya sendiri agar hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan sekitar dapat tercapai

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian yang meliputi suatu hubungan individu terhadap masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, di lingkungan keluarga, sekolah, anatar teman, atau bahkan masyarakat luas secara umum.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK) Pert 2

Judul Layanan	: Membangun kemampuan berkomunikasi interpersonal
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	: Meningkatkan kemampuan empati siswa
Hasil yang ingin dicapai	: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat memahami definisi/arti komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari3. Siswa dapat membedakan komunikasi interpersonal yang baik dengan yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari4. Siswa dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif dalam kehidupan sehari-hari

Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok (siswa)
Sekolah	: SMA Swasta Budi Agung Medan
Kelas	: XI IPA 1 dan XI IPS 1

Strategi Pelaksanaan

A. Langkah-langkah

1. Tahap Permulaan

ü Salam

(Selamat Pagi adik-adik sekalian).

ü Ucapan terima kasih dan selamat datang

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih Kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan).

ü Do`a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdoa, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdoa dimulai.)

ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya abang akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi)

ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik tugas, yaitu kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan komunikasi).

ü Menjelaskan asas-asas dalam konseling kelompok

(Dalam kegiatan bimbingan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi efektif oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

ü Perkenalan (rangkai nama)

2. Tahap Transisi

- ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani
(Nah, setelah kita berkenalan, abang harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, abang akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana abang menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana abang sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok
(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, abang ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

3. Tahap Kegiatan

- ü Meminta pendapat/tanggapan dari anggota kelompok mengenai definisi dari komunikasi interpersonal
- ü Pemimpin kelompok menggiring kesamaan definisi/arti komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari dengan menanyakan anggota kelompok.
- ü Pemimpin kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari melalui pendapat anggota kelompok.
- ü Pemimpin kelompok meminta pendapat/tanggapan dari anggota kelompok tentang cara yang baik dalam berkomunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari
- ü Pemimpin kelompok menanyakan tanggapan anggota kelompok tentang dampak dari komunikasi interpersonal yang baik maupun yang tidak baik
- ü Anggota kelompok dapat membuat perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari
- ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok untuk melakukan sosiodrama yang telah disepakati pada pertemuan pertama.
- ü Semua anggota kelompok melakukan sosiodrama sampai selesai

4. Tahap Pengakhiran

- ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, dan kita juga telah melakukan sodiodrama singkat, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana abang akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok. (Sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)
- ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.
(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya, yaitu kakak akan memberikan angket kembali kepada kalian).
- ü Do'a penutup
(Baiklah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo'a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo'a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo'a dimulai)
- ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Ruang Mushola
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganji)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

**Disetujui oleh,
Guru BK**

**Medan, 22 Juli 2019
Dibuat oleh,**

Masitah, S.Pd, M.Pd

**Yulia Arpa
NPM 1502080077**

Materi Layanan Bimbingan Kelompok

(Pertemuan ketiga)

Membangun Kemampuan Komunikasi Interpersonal

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan. Komunikasi interpersonal memiliki 5 (lima) tujuan, yaitu untuk :

1. Belajar – komunikasi interpersonal membuat kita dapat belajar memahami orang lain dan dunia secara lebih baik. (baca: Fotografi Jurnalistik)
2. Membina hubungan – komunikasi interpersonal membantu kita untuk berhubungan dengan orang lain.
3. Mempengaruhi – melalui komunikasi interpersonal kita dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.
4. Bermain – komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain.
5. Membantu – melalui komunikasi interpersonal seorang terapis menggunakan teknik penyembuhan jiwa yang dikenal dengan metode.

B. Faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal

Menurut Rakhmat (2001 : 129) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, diantaranya adalah :

1. Percaya – merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu
2. Sikap sportif – sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi.
3. Sikap terbuka – sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal.

C. Tahapan hubungan interpersonal

Dalam melakukan komunikasi interpersonal, khususnya pola hubungan. Joseph De Vito mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut “sebelum komunikasi interpersonal

berjalan dengan lancar, poin – poin yang harus diperhatikan dalam tahapan hubungan interpersonal harus terpenuhi (keterlibatan, keakraban, kemunduran, perbaikan, serta putusannya hubungan)”

Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih, atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadilah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalangnya memperbaiki) hubungan pribadi kita.

Menurut Shanon dan Weaver (2004), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni , dan teknologi.

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Menurut Stewart L.Tubss – Sylvia Moss, komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

2.Aspek Kemampuan Komunikasi

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi.

1. Keterbukaan, mencakup aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang kepadanya
2. Empati, yaitu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain atau mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain
3. Dukungan, adakalanya perlu diucapkan namun dapat juga tidak diucapkan

4. Kepositifan, mencakup adanya perhatian yang positif terhadap diri seseorang, suatu perasaan positif itu dikomunikasikan, dan mengefektifkan kerjasama
5. Kesamaan, mencakup kesamaan suasana dan kedudukan antara orang-orang yang berkomunikasi (De Vito,1976).

Keberhasilan komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan hubungan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK) Pert 3

Judul Layanan	: Sikap menerima dan memahami orang lain
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	: meningkatkan empati siswa
Hasil yang ingin dicapai	: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti sikap menerima dan memahami orang lain2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe sikap menerima dan memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari3. Siswa dapat menyebutkan tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan sikap menerima dan memahami orang lain.
Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok siswa
Sekolah	: SMA Swasta Budi Agung medan
Kelas	: XI IPA 1 dan XI IPS 1

Strategi Pelaksanaan

A. Langkah-langkah :

a. Tahap Permulaan

ü Salam

(Selamat Siang adik-adik sekalian).

ü Ucapan terima kasih dan selamat datang

(Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kedua ini).

ü Do`a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.)

ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum kita masuk pada tahap inti, kakak akan menjelaskan sekilas tentang bimbingan kelompok, nah bimbingan kelompok adalah pemberian layanan/bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor/pemimpin kelompok di dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok)

ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas topik peningkatan sikap menerima dan memahami orang lain dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan sikap empati

ü Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

(Kaka akan menjelaskan kembali asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk lebih mengingatkan kita semua, asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, efektif pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Adapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

b. Tahap Transisi

ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana abang sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

c. Tahap Kegiatan

ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi/arti menerima dan memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari

ü Anggota kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe sikap menerima dan memahami orang lain.

ü Anggota kelompok dapat menyebutkan langkah-langkah yang baik dalam sikap menerima dan memahami orang lain.

d. Tahap Pengakhiran

ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir

(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sikap menerima dan memahami orang lain semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan sikap menerima dan memahami orang lain, terhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana abang akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.

(Sebelumnya abang ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.

(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah kalian satu persatu yang abang harap bisa kita selesaikan dalam kelompok.

ü Do'a penutup

(Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini. Berdo`a dimulai)

ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Di perpustakaan
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganjil)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

Disetujui oleh,
Guru BK

Medan, 03 Agustus 2019
dibuat oleh,

Masitah, S.Pd, M.Pd

Yulia Arpa
NPM 1502080077

Materi Layanan Bimbingan Kelompok
(Pertemuan Kedua)
Memahami Dan Meneriama Orang Lain

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam suatu kelompok. Di dalamnya, setiap anggota kelompok dituntut untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan anggota lainnya. Dalam melakukan interaksi, manusia melakukan komunikasi dengan orang lain baik secara horizontal maupun secara vertikal. Secara horizontal, manusia berinteraksi antarindividu, antara individu dengan kelompok sosial, dan antara kelompok sosial dengan kelompok sosial yang lainnya. Secara vertikal, interaksi mengandung arti komunikasi di bawah sistem kekuasaan tertentu yaitu antara manusia sebagai warga negara dengan pemerintah atau antara penguasa dengan yang dikuasai.

Langkah pertama untuk memahami diri sendiri dapat kita mulai dengan:

- a. Berfikir terbuka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berfikir terbuka merupakan sarana terpenting untuk perasaan dan dapat menguatkan nilai-nilai kepribadian. Anda mempunyai harga diri yang tinggi, anda mempunyai nilai kepribadian dalam diri anda. Rasakan denyut jantung anda dia berdenyut secara perlahan dan teratur seperti itu pula diri anda memiliki sifat-sifat yang mulia, tetapi tidak sedikit orang yang menganggap dirinya rendah bahkan menolak dirinya sendiri.

Pola berfikir terbuka dapat kita arahkan pada hal-hal berikut: berfikir terbuka terhadap diri sendiri, orang tua, teman-teman anda, masa kini, masa lalu, masa depan dan tentang kehidupan itu sendiri. Bukankah dengan menerima alasan-alasan yang masuk akal akan membuat kita memahami orang lain.

- b. Gunakanlah rasa sabar

untuk mengenal orang lain tidak akan selesai dalam satu atau dua hari, sama seperti untuk memahami sebuah pelajaran, memahami orang lain membutuhkan waktu, kita akan mempelajari sifat-sifat orang disekitar kita, contoh teman dekat atau kekasih, jikakekasih anda orang yang tidak suka banyak bicara jangan suka sering bicara yang tidak jelas tujuannya jika berada disamping dia

Seiring dengan berjalannya waktu kita akan dapat menerimat dan memahami karakter orang disekitar kita, ada banyak jenis karakter orang disekitar kita, ada yang mudah berintraksi, ada yang tidak.

Mempelajari apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai, dengan demikian anda akan merasa nyaman dan tenang berada di sekitar mereka. Yakinlah bahwa dengan sabar mengetahui karakter orang lain akan sangat membantu kesuksesan anda dalam hidup.

Yakinlah anda pada kemampuan anda sendiri untuk memahami orang lain, bergaulah dengan orang-orang di sekitar anda tanpa membuat orang kesal, marah serta emosi. Bilamana anda mempunyai kemampuan memahami orang lain hidup akan terasa lebih bernilai, anda akan bermamfaat bagi orang lain. Ingatkah anda bahwa orang yang paling baik di sisi Allah sesuai ajrannya adalah orang yang bermamfaat bagi orang lain, sebaliknya hindarilah perbuatan membuat orang susah, menyulitkan orang-orang di sekitar anda, membuat sedih orang yang kita cintai dll.

Dalam Ilmu Psikologi dipelajari seluk-beluk karakter dan watak seseorang. Sehingga kita bisa belajar untuk memudahkan dalam memahami orang lain. Berikut beberapa cara bagaimana memahami orang lain:

a. Perhatikan gerak tubuhnya

Gerakan tubuh tidak akan pernah berbohong, walaupun berbohong yang harus anda tahu adalah gerak tubuh akan bekerja dengan ekstra untuk menutupi kebohongan mereka. Sehingga untuk memahami seseorang anda bisa melihat gerak tubuhnya.

b. Bagaimana mereka berbicara

Bicara merupakan salah satu takaran seseorang dengan kondisi yang baik, tidak baik, sedang dalam tekanan, membual, berpengalaman, gugup dan sebagainya.

Seringkali banyak orang salah paham akan karakter si A karena bicara mereka yang kasar, atau sebaliknya ternyata di balik bicaranya yang lembut tersimpan karakter dan sikap yang menyeramkan.

Bagaimana mereka berbicara membantu anda dalam memahami orang lain, meskipun tidak 100% tahu.

Seperti yang harus anda pahami manusia memang memiliki lidah yang tidak bertulang namun bisa lebih tajam dibandingkan pisau. Pembicaraan bisa lebih membahayakan dibandingkan tindakan.

c. Berikan pertanyaan

Memberikan pertanyaan bisa jadi cara ampuh untuk mengetahui dan memahami orang lain. Namun jika penyampaian anda salah maka kesannya akan seperti interogasi atau pertanyaan panjang yang seolah-olah anda ingin tahu kehidupan orang lain.

Memberikan pertanyaan sedikit namun mendalam lebih bagus dibanding banyak dan mengambang.

d. Pahami sudut pandang

Setiap orang memiliki sudut pandang berbeda, layaknya berdiri di sebuah gedung biasanya gedung inilah yang berbeda-beda setiap orang. Mereka yang berdiri di gedung dengan tingkatan rendah jelas tidak bisa melihat seluas yang berada di gedung dengan tingkatan yang tinggi.

Untuk bisa memahami orang lain anda harus berpikiran sama atau berada di sudut pandang yang sama.

Sekedar memahami bukan masalah yang penting anda tidak perlu terbawa sudut pandangan tersebut apalagi jika hal tersebut termasuk buruk untuk anda.

e. Lemparkan sebuah isu/masalah

Masalah bisa menjadi cara seseorang untuk menilai orang lain. Masalah menekan banyak hal termasuk pikiran seseorang. Seberapa jernih dan bagaimana mereka menanggapi dan menemukan solusi dari sebuah masalah bisa jadi bantuan besar untuk anda memahami orang tersebut.

f. Ajak bercanda

Sebuah candaan terkadang menjadi masalah jika anda tidak dalam level yang sama. Maksudnya setiap orang memiliki pandangan yang berbeda, anda bisa memahami seseorang dari bercandaannya.

Ada yang kaku sehingga mereka tidak suka candaan, ada yang senang mengobrol dan bercanda dengan sikapnya yang cuek dan membawa segala hal sebagai sesuatu yang biasa saja.

g. Fokus akan satu hal

Fokus pada satu hal membantu anda memahami orang lain. Anda berbicara mengenai politik dan mengorek berbagai pandangan yang mereka bicarakan, maka setidaknya anda memahami cara mereka berpolitik selama ini.

Atau misalnya anda membicarakan mengenai sebuah daerah tempat makan yang rasanya enak maka mereka akan memberikan pandangan dan selera yang mereka miliki. Disitulah anda bisa memahami sifat dan karakter orang lain.

h. Kenali hal yang disukai dan tidak disukai

Meskipun ini masalah selera, namun mengetahui apa yang mereka sukai dan tidak sukai bisa jadi cara tepat untuk memahami orang lain.

Ada yang senang keindahan, kerapihan dan segala hal yang teratur membuat kita tahu bahwa karakter orang tersebut adalah rapi dan juga sesuai dengan planning atau rencana. Hal yang tidak orang lain suka juga bisa jadi kunci untuk memahami orang lain.

i. Perhatikan hal baik dan buruk

Hal baik dan buruk terkadang ada batasannya, namun batasan tersebut dibuat agar jelas. Sebagian orang merasa bahwa duduk di pinggir pantai dan menikmati makanan bukanlah hal yang aneh dan biasa saja.

j. Buat percakapan yang aktif

Percakapan yang aktif mampu mengundang jati diri yang sebenarnya untuk muncul, meskipun dari 10 orang yang anda ajak bicara mungkin 2 orang tetap bertahan dengan prinsip tidak ingin mengobrol dengan orang yang bukan dari lingkungan atau yang membuat nyaman mereka.

Hal seperti itu sudah menjadi karakter dan tidak bisa diubah. Namun dari percakapan yang aktif anda dapat memahami orang lain.

k. Jangan menuduh

Menuduh merupakan hal yang buruk untuk dilakukan baik pada mereka yang sudah anda kenal lama maupun yang baru anda kenal.

Selalu pahami peribahasa *don't judge book from the cover* hal ini menjelaskan untuk memahami orang lain jangan menuduh dan mensugestikan apapun terlebih dahulu. Karena pendapat anda tentang mereka akan berubah menjadi subjektif jika diawal sudah menuduh.

l. Jangan batasi benar dan salah

Terkadang anda tidak bisa memahami orang lain akibat prinsip yang anda gunakan dalam hidup diterapkan pada orang lain.

Saat anda mencoba memahami orang lain maka sisikan batasan benar dan salah. Bukan menghapus melainkan menggeser sedikit batasan antara benar dan salah. Agar anda bisa melihat batas toleransi yang pasangan atau lawan anda buat.

Apakah untuk anda mereka termasuk yang cukup baik atau sebaliknya, dari sana anda baru bisa memahami mereka.

m. Dengarkan cerita mereka

Untuk bisa memahami siapa mereka atau siapa orang lain, mendengarkan cerita merupakan hal yang paling ampuh dan mudah.

Dengan cerita kita akan tahu apa saja yang mereka putuskan, apa yang mereka alami, bagaimana mereka menghadapi masalah dan bagaimana mereka mempercayai kita untuk mendengarkan cerita mereka. Semua bisa menjadi sebuah kesimpulan untuk memahami karakter seseorang

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (RPLBK) Pert 4

Judul Layanan	: Menumbuhkan sikap empati dalam diri
Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Tujuan Layanan	: Siswa dapat menumbuhkan sikap empati dalam diri
Hasil yang ingin dicapai	: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menyebutkan definisi/arti empati2. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe empati3. Siswa dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan rasa kurang empat yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari
Sasaran Kegiatan	: Anggota kelompok siswa
Sekolah	: SMA Swasta Budi Agung Medan
Kelas	: XI IPS 1 dan XI IPA 1

Strategi Pelaksanaan

A. Langkah-langkah :

a. Tahap Permulaan

ü Salam

(Selamat Siang adik-adik sekalian).

ü Ucapan terima kasih dan selamat datang

(Abang ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih abang ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ketiga ini).

ü Do`a

(Baik, sebelum, kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.)

ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok

(Sebelum kita masuk pada tahap inti, abang akan menjelaskan sekilas tentang bimbingan kelompok, nah bimbingan kelompok adalah pemberian layanan/bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor/pemimpin kelompok di dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok)

ü Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok

(Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik rasa rendah diri dalam bergaul dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan rasa rendah diri dalam bergaul)

ü Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok

(Abang akan menjelaskan kembali asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk lebih mengingatkan kita semua, asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, efektif pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Apapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok)

b. Tahap Transisi

ü Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani

(Nah, setelah kita berkenalan, abang harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, abang akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap

peralihan dimana abang menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana abang sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

Ü Menanyakan kesiapan anggota kelompok

(Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, abang ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?)

c. Tahap Kegiatan

Ü Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok menyebutkan definisi/arti rasa empati

Ü Anggota kelompok dapat mengidentifikasi berbagai bentuk/tipe empati

Ü Anggota kelompok dapat menyebutkan masalah-masalah yang mungkin muncul sehubungan dengan sikap kurang empati

Ü Melaksanakan permainan dialog dengan topik melatih empati dalam melakukan komunikasi

d. Tahap Pengakhiran

Ü Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir

(Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan rasa empati nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan rasa empati, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana abang akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini)

Ü Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok.

(Sebelumnya abang ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini)

Ü Menyepakati jadwal pertemuan berikutnya.

(Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas sikap kepositifan)

Ü Do'a penutup

(Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Berdo`a dimulai)

ü Kegiatan lainnya (menyanyi bersama)

Tempat Pelaksanaan : Ruang Mushola
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Semester : 1 (ganji)
Pemberi Layanan : Yulia Arpa (Peneliti)
Pihak yang dilibatkan : Guru BK

**Disetujui oleh,
Guru BK**

**Medan, 12 Agustus 2019
Dibuat oleh,**

Masitah, S.Pd, M.Pd

**Yulia Arpa
NPM 1502080077**

Materi Layanan Bimbingan Kelompok

(Pertemuan ke Empat)

Menumbuhkan sikap Empati dalam Diri saat Berkomunikasi

Simpati adalah memposisikan diri ikut merasakan seperti apa yang dirasakan oleh teman kita. Sementara empati adalah sikap memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama jika kita yang mengalami peristiwa itu.

Tidak semua orang mempunyai sikap empati dan bisa ber empati dengan orang lain. Empati perlu dilatih dan dikembangkan. Apa yang bisa kita lakukan untuk melatih empati diri kita?

1. Tanamkan dalam pikiran kita bahwa hidup ini kadang diatas kadang dibawah. Tidak ada perjalanan yang tidak berliku, tidak ada perjalanan yang tidak menikung. life is never flat...orang bilang. Kita harus bisa mensikapi ini secara dewasa.
2. Masalah yang muncul dalam kehidupan kita, kadang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Mau tidak mau, setuju tidak setuju..kita harus hadapi. Dan itu diperlukan cara berpikir orang dewasa.
3. Biasakan menghadapi masalah dengan tenang dan sabar. Percayalah Allah SWT tidak akan membiarkan umatnya dalam keteromabing-ambing masalah ataupun peristiwa. Selalu ada rahasia di balik setiap masalah atau peristiwa yang menimpa kita. Jadi...bersikaplah menjadi orang sabar....sabar bukan berarti menyerah, tetapi tetap melakukan segala upaya namun hasilnya kita pasrahkan kepada Allah SWT.
4. Belajar lebih banyak mendengar ketika ada teman kita bercerita. Posisikan diri kita sebagai teman kita, Jika kita dalam posisi yang sama...apa yang kita rasakan. Jika anda bisa memposisikan diri seperti itu, anda akan lebih banyak mendengar dan merasakan apa yang dia rasakan, juga mengerti dengan sikap yang dia lakukan pada saat itu.
5. Jika teman kita meminta nasehat..berilah beberapa alternatif dengan komunikasi yang baik. Karena tidak semua saran-saran kita akan bisa dilaksanakan atau disetujui oleh teman kita. Latihkan untuk ber demokrasi, bicaralah dari hati ke hati.
6. Selalu jaga komunikasi, agar tetap terjalin silaturahmi yang baik. Tidak semua orang bisa ber empati dengan baik, tetapi bukan berarti tidak bisa kita lakukan.

NASKAH SOSIODRAMA PADA SIKLUS II

PART 1

Pada suatu pagi di pagi yang cerah, bel sekolah berbunyi menandakan jam masuk kelas , semua siswa SMA Swasta Budi Agung memasuki kelas dan mengikuti proses pembelajaran. Suasana diruangan kelas berawal tenang dan aman, beberapa menit kemudian datanglah dua orang siswa bernama zein dan zund menghampiri seorang siswa yang bernama iin, dan seperti biasa Zein dan Zund membully iin.

Zein : eh gendut, aku lihat PR matematikamu sini.

Zund : iya gendut, sinilah coba lihat tugas matematika kamu, pasti kamu udah siapkan, sini kami mau mencontek.

Iin : belum lo punya aku belum siap

Zein : alah tidak usah berbohong kamu , kamu udah gendut, berbohong pulak, kamu mau kami kempesin hah..?

Iin : ii..iia... iya (sambil ketakutan)

Zund : Nah gitu donk, dasar gendut, hitam, hidup lagi haha..

Lala melihat kejadian itu langsung menghampiri iin dan berkata:

Lala : kenapa iin? Kamu di ganggu mereka lagi?

Iin : iya, sudahlah biarkan saja

Lala : Kamu tidak kenapa-kenapa?, kamu yang sabar ya,

Iin : tidak apa, mereka wajar membully aku, karena badanku yang gendut

Lala : tidak, mereka tidak sepatasnya mengejek kamu seperti itu, walau gimanapun kita semua adalah ciptaan Allah, yang harus saling menghargai satu sama lain..

Iin : saya juga tidak mengeti kenapa mereka lakukan itu kepada saya, sambil bersedih..

Lala : apa kamu tidak keberatan kita lapor ke guru BK saja, mungkin saja mereka bisa berubah..

Iin : saya takut nanti kenapa-kenapa..

Lala : saya rasa itu solusi yang baik, karena dengan minta bantuan guru BK mungkin masalah ini bisa terselesaikan. Tidak usah khawatir nanti saya temani kamu ya..

PART 2 :

Dani : Kenapa ini selalu terjadi kepadaku? (berbicara sendiri)

Dona : Ada apa? Ada hal tak menyenangkan menggangumu lagi ya?

Dani : Aku mendapatkan nilai C di ujian matematika.

Dona : Nggak usah khawatir. Kamu dapat mencobanya lagi di ujian berikutnya.

Dani : Seberapa keras aku belajar, aku tidak pernah mendapatkan nilai yang lebih baik daripada nilai C. Tuhan sudah berlaku tidak adil denganku.

Dona : Hei! Kamu tidak perlu berkeluh sampai seperti ini. Yuk kita cari solusinya, bukan ngomongin masalahnya.

Dani : Maaf. Aku lepas kendali.

Dona : Nggak apa. Tenang dulu dan beritahu aku kesulitan kamu tentang pelajaran matematika nanti. Sekarang kita ke kantin dulu, oke?

Dani : Ok. Thanks ya Dona. Kamu selalu mengerti aku.

Dona : Yah itulah yang namanya sahabat .

PART 3 :

Orang Penokohan:Ilham:Berkpribadian baikMuklis:Berkpribadian baikZahra:Berkpribadian baikRara:Berkepribadian burukMunir:Berkepribadian burukIntan:Suka mengingatkan

Sinopsis Drama

Terdapat 6 orang bersahabat yang sudah berteman sejak sekian lama. Mereka adalah Ilham, Muklis, Zahra, Rara, Munir, dan Intan.

Berebeda dengan keempat temannya, sikap dan kepribadian Rara dan Munir kontras dengan pemikiran Ilham, Muklis, Zahra, dan Intan.

Pada suatu pertemuan, Rara dan Munir mendapat teguran dari para temannya lantaran sikapnya yang masih saja seperti anak kecil.

Ilham :

Apa sih yang harus kita lakukan supaya cita-cita yang kita miliki itu nantinya benar-benar bisa terealisasi dan tidak hanya sekedar mimpi semata?

Muklis :

Ya tentunya banyak sekali yang harus kamu lakukan, misalkan dari sekarang kamu harus mulai menata kehidupan dan kepribadian kamu.

Zahra :

Benar apa yang dikatakan oleh Muklis. Memang banyak sekali yang harus kita persiapkan agar kedepannya apa yang kita impikan bisa terwujud.

Rara :

Ah, kalian ini ada-ada saja kerjanya. Mau ini mau itu, nyantai aja kenapa sih? Lagian kalian ini kan masih mudah, masih banyak waktu.

Munir :

Iya, masih muda uda pada sibuk mikirin yang jauh-jauh. Udah lah nikmatin aja masa muda kalian, ntar juga datang sendiri mimpi kalian.

Intan :

Munir, Rara, kalian kok berpikiran seperti itu sih? Justru karena kita masih muda makanya kita harus bisa memanfaatkan waktu yang kita miliki.

Muklis :

Benar apa yang dikatakan Intan. Aku juga heran sama kalian (Rara & Munir) kerjanya sehari-hari main melulu.

Ilham :

Munir, Rara, saat ini kalian memang masih muda dan segala sesuatu yang kalian butuhkan masih bisa dicukupi oleh ayah/ibu kalian, tapi kedepannya kan kalian harus bisa mencukupi

kebutuhan kalian sendiri, makanya mulai sekarang kalian harus mau berpikir dan bekerja keras.

Intan :

Nah, dengerin tuh apa yang dibilaingin Ilham. Kalian tidak boleh jadi anak muda yang tanpa arah, kalian harus mau berjuang mulai sekarang.

Rara :

Ah, masa bodoh...

Munir :

Iya, kalian ini pada jadi motivator konon.. nyantai aja kenapa sih.

Keempat teman Munir dan Rara hanya menggelengkan kepala melihat sikap Munir dan Rara yang tak ubahnya seorang anak kecil.

Kendati Intan menyadari bahwa sangat sulit untuk bisa mengingatkan Rara dan Munir, namun dia tetap berusaha untuk menyadarkan kedua temannya tersebut.

Intan :

Rara, usia kamu sekarang berapa?

Munir : Memangnya kenapa kok kamu nanya usia segala?

Rara : Usiaku sudah 17 tahun, ada apa?

Intan :

Nah, kamu sendiri udah tahu kan kalau usia kamu sudah 17 tahun. Coba kamu bayangkan apa yang akan kamu lakukan dalam 5-10 tahun kedepan?

Rara :

Aku nggak negerti maksud kamu, maksudnya apa?

Munir :

Iya, aku juga tambah bingung sama kamu, Tan. Orang ditanya usia, terus nanya apa yang akan dilakukan dalam 5-10 tahun mendatang, ya tentu aja nggak tahu kan hidup itu ngalir aja.

Intan :

Maksud aku begini, kalau usia kamu sekarang udah 17 tahun dan dalam 10 tahun kedepan usia kamu akan menjadi 27 tahun. Tahukan kamu bahwa kehidupan disaat usia kamu sudah 27 tahun itu akan berubah drastis dari apa yang kamu rasakan sekarang. Makanya selagi muda kita harus bisa bersiap diri untuk menyambut masa depan kita kelak, contoh-contohnya ya seperti apa yang disampaikan oleh Ilham, dkk.

Rara dan Munir pun akhirnya berpikir dalam usai mendengar penjelasan Intan. Semenjak itu Munir dan Rara menunjukkan perubahan sikap yang berarti.

DOKUMENTASI

A. PRASIKLUS

1. Penyebaran Angket ke kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1



B. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus 1
1. Pertemuan I



2. Pertemuan ke II (Persiapan memerankan Sosiodrama)



C. Pengisian Angket Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok siklus I



D. Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

1. Pertemuan 1



2. Pertemuan ke II

